POLA KOMUNIKASI ANTARA KIAI DAN SANTRI DALAM MENGHAFALKAN AL- QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SENDANGAGUNG PACIRAN LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Jurusan Dakwah Dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Disusun Oleh :

FARUQ EFFENDI

NIM. 19.12.11.116

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

202

AGUS SRIYANTO, S.Sos., M.Si.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdra. Faruq Effendi
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Faruq Effendi
NIM : 191211116
Judul : Pola Komunikasi Antara Kiai dan Santri Dalam Menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 27 Oktober 2023
Pembimbing,

Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19710619 200912 1 001

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Faruq Effendi
NIM	: 191211116
Tempat, Tanggal, Lahir	: Lamongan, 17 Juli 2001
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam
Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi
Fakultas	: Ushuluddin dan Dakwah
Alamat	: Ds. Weru rt/rw 002/004 Kec. Paciran, Kab. Lamongan, Prov. Jawa Timur
Judul Skripsi	: Pola Komunikasi Antara Kiai dan Santri Dalam Menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 25 Oktober 2023

Penulis

Faruq Effendi

NIM. 191211116

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

POLA KOMUNIKASI ANTARA KIAI DAN SANTRI DALAM MENGHAFALAKAN AL- QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH SENDANGAGUNG PACIRAN LAMONGAN

Disusun Oleh:

Faruq Effendi

NIM. 191211116

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada hari Jum'at, 17 November 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana sosisal (S.Sos)
Surakarta, 20 November 2023

Penguji utama,

Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19720505 200112 1 001

Penguji II/ ~~Ketua Sidang~~	Penguji I/ Sekretaris Sidang
Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si.	**Joni Rusdiana, M.I.Kom.**
NIP. 19710619 200912 1 001	**NIP. 19830602 201801 1 002**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Dr. H. Kholilurrohman, M.Si.

NIP. 19741225 200501 1 005

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya serta pada kesempatan ini saya telah menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan kepada semua orang. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua saya seorang, yakni Ibu saya tersayang Ibu Insana yang selalu melangitkan doa- doa baik, selalu sabar merawat saya dari masih dalam kandungan hingga sekarang dan berusaha keras untuk menyekolahkan saya dari TK sampai Kuliah. Terima kasih Ibuku tercinta, saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untukmu seorang.
3. Diri saya sendiri, Faruq Effendi.

MOTTO

"SAYA PERCAYA BAHWA SEBENARNYA MOTIVASI, KATA MUTIARA DAN LAIN SEBAGAINYA YANG SERUPA ITU TIDAK ADA. SEMUA PERBUATAN DIDASARI DENGAN NIAT."

-Faruq Effendi-

ABSTRAK

Faruq Effendi (191211116) Pola Komunikasi Antara Kiai dan Santri Dalam Menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023.

Komunikasi merupakan sebuah dasar hidup dan salah satu yang sangat dibutuhkan dan juga digunakan dalam bersosialisasi. Komunikasi juga sangatlah penting bagi kegiatan mengajar dan belajar. Dalam ilmu pendidikan komunikasi berperan sebagai aktor utama yang mana dalam melakukan sebuah proses komunikasi tidak boleh dilakukan dengan sembarangan, perlu menggunakan pola dan metode dalam penyampaian komunikasi yang tepat. Terlepas itu semua, dalam pondok pesantren Al- Islah pasti memiliki pola komunikasi antara Kiai dan santri dalam menghafalkan Al- Qur'an dengan kondisi kegiatan yang begitu banyak di pondok pesantren tersebut. Terlebih lagi dengan adanya tekanan yang ada seperti penekanan dalam bahasa dan lain sebagainya disana. Maka dari itu penulis memiliki rasa penasaran dengan pola komunikasi pondok pesantren Al- Ishlah yang berbasis bahasa ini dapat menjalankan program *tahfidzul qur'an* atau program menghafal Al- Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi yang menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana bisa menjelaskan serta mendeskripsikan secara lengkap. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teori Josep A Devito. Kemudian teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini diketahui Pola Komunikasi Antara Kiai dan Santri Dalam Menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung, meliputi: pola roda, pola rantai, pola lingkaran, pola bintang, dan pola Y yang mana pada keseluruhan kegiatan dalam menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan membentuk semua pola tersebut. Faktor pendukungnya dalam menghafalkan Al- Qur'an adalah komunikasi antara ustadz dan santri yang berjalan lancar dan juga Kiai yang memantau perkembangan. Faktor penghambat dalam menghafalkan Al- Qur'an adalah kurangnya komunikasi Kiai dan santri dalam menghafalkan Al- Qur'an.

Kata kunci : Komunikasi, Kiai, Ustadz, Santri, Pondok Pesantren Al- Ishlah.

ABSTRACT

Faruq Effendi (191211116) Communication Patterns Between Kiai and Santri in Memorizing the Qur'an at the Al-Ishlah Islamic Boarding School Sendangagung Paciran Lamongan. Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Department of Da'wah and Communication. Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta 2023*.*

Communication is the basis of life and one that is really needed and also used in socializing. Communication is also very important for teaching and learning activities. In education, communication plays a role as the main actor, where in carrying out a communication process it must not be done haphazardly, it is necessary to use appropriate patterns and methods in delivering communication. Apart from all that, in the Al-Islah Islamic boarding school there must be a communication pattern between Kiai and students in memorizing the Qur'an with the conditions of so many activities in the Islamic boarding school. Moreover, there are existing pressures such as emphasis on language and so on there. Therefore, the author is curious about the language-based communication patterns of the Al-Ishlah Islamic boarding school, which can run a tahfidzul Qur'an program or a program for memorizing the Qur'an.

This research is field research using data and information collection techniques using descriptive qualitative methods that can explain and describe completely. Researchers obtain data through observation, interviews and documentation that has been selected by the researcher. In analyzing the data from this research, researchers used Josep A Devito's theory. Then the data analysis techniques used by researchers in this research are data reduction, data presentation, and concluding.

The results of this research reveal the communication patterns between Kiai and Santri in memorizing the Qur'an at the Al-Ishlah Islamic Boarding School in Sendangagung, including wheel pattern, chain pattern, circle pattern, star pattern, and Y pattern which is the overall activity in memorizing the Al-Qur'an. - The Qur'an at the Al-Ishlah Islamic Boarding School Sendangagung Paciran Lamongan forms all these patterns. The supporting factors in memorizing the Qur'an are communication between the ustadz and students which runs smoothly and also the Kiai who monitors developments. The inhibiting factor in memorizing the Qur'an is the lack of communication between Kiai and students in memorizing the Qur'an.

Keywords: Communication, Kiai, Ustadz, Santri, Al-Ishlah Islamic Boarding School*.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil'alamin, puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta nikmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "**Pola Komunikasi Antara Kiai dan Santri Dalam Menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan"** dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dan berguna untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S1) serta untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak luput dengan peran dan dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih peneliti ucapkan terkhusus kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana, M.I.Kom. selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Agus Sriyanto, S.Sos,. M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta motivasi selama pengerjaan skripsi.
5. Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag. Selaku Dosen Penguji Utama dan Joni Rusdiana, M.I.Kom. Selaku Dosen Penguji I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta saran dan kritiknya untuk perbaikan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu

kepada penulis dan para staf Akademik FUD yang telah membantu dalam pengurusan prosedur mulai dari ujian seminar hingga munaqosyah.

7. Ibu saya yang bernama Insana dan kakak saya. Terima kasih telah mendukung dan mendoakan dalam pengerjaan skripsi ini.
8. K.H. M. Dawam Saleh, Ustadz Dzikrullah, Ustadz Abdul Kholiq Syukron, Ustadz Yusuf Abidin, Ustadz Mohammad Riski dan seluruh santri Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung yang telah banyak membantu memberikan informasi serta meluangkan waktunya untuk membantu penulis pada penelitian ini.
9. Mohammad Fahmi Rizky, Anwar Alwi, Nashoihul Umam, Malvin Al-Faruq, Akmalul Fikri, Irwan Setiawan, Amirur Rosydin, dan Alfanian Agung Septia Beryl yang sudah menemani penulis dalam mengerjakan mengerjakan skripsi mulai dari awal hingga akhir.
10. Teman- teman saya di IKPI (Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Al-Ishlah) Surakarta yang telah memberikan saya banyak sekali dukungan.
11. Teman- teman seperjuangan KPI angkatan 2012 UIN Raden Mas Said yang juga sudah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
12. Niken Ayu Putri Nilasari selaku partner saya yang telah memberikan doa-doa dan dukungan keras bagi saya untuk menjalani hidup ini.
13. Semua pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan dan doa yang tidak bisa penulis sebutkan satu- persatu.

Terima kasih penulis ucapkan atas bantuan, bimbingan, dukungan serta doa yang telah dipanjatkan, semoga menjadi amal baik. Penulis menyadari, banyak terdapat kesalahan serta keterbatasan dalam skripsi ini.

Surakarta, 25 Oktober 2023

Penulis,

Faruq Effendi

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI HALAMAN

COVER i

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.. **Error! Bookmark not defined.**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

MOTTO vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 17

C. Batasan Masalah 18

D. Rumusan Masalah 18

E. Tujuan Penelitian 19

F. Manfaat Penelitian 19

BAB II 21

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA 21

A. Landasan Teori 21
1. Pola Komunikasi 21
a. Pengertian Pola Komunikasi 21
b. Jenis- Jenis Pola Komunikasi 26
c. Unsur- Unsur Komunikasi 29
d. Teori Pola Komunikasi 31
2. Definisi Pesantren 33
a. Pengertian Pondok Pesantren 33
b. Jenis- jenis pondok pesantren 35
c. Unsur- Unsur Pondok Pesantren 37
B. Kajian Pustaka 41
C. Kerangka Berpikir 43
BAB III 45
METODOLOGI PENELITIAN 45
A. Pendekatan Penelitian 45
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 45
C. Subjek Penelitian 47
D. Objek Penelitian 47
E. Jenis Data 47
F. Teknik Pengumpulan Data 48
G. Teknik Keabsahan Data 50
H. Teknik Analisis Data 50
BAB IV 54

HASIL PENELITIAN 54
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al- Ishlah 54
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan 54
2. Visi Dan Misi 59
a. Visi 59
b. Misi 59
3. Struktur Kelembagaan Pondok 60
4. Profil Pondok Pesantren 62
5. Program Kegiatan 62
B. Gambaran Umum Program Menghafal Al- Qur'an 67
C. Sajian Data 69
D. Analisis data 87
BAB V 101
PENUTUP 101
A. Kesimpulan 101
B. Saran 103
DAFTAR PUSTAKA 105
LAMPIRAN 108
Lampiran 1 108
Lampiran 2 111
Lampiran 3 128
Lampiran 4 136

Lampiran 5 137

Lampiran 6 137

Lampiran 7 139

RIWAYAT PENDIDIKAN..... 139

RIWAYAT ORGANISASI..... 140

PENGALAMAN KERJA..... 140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Suasana Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung pada tanggal 12 Juni 2023 8

Gambar 2. Situasi ustadz & siswa SMPM 12 yang sedang belajar di luar kelas.. 10

Gambar 3. Suasana di Masjid Jami' Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung. Para santri sedang membaca Al- Qur'an 14

Gambar 4. Taman Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung 54

Gambar 5. halaman sekolah SMPM 12 Paciran tahun 2023..... 58

Gambar 6. Salah satu gedung asrama Pondok Pesantren Al- Ishlah. 58

Gambar 7. suasana para santri Al- Ishlah yang sedang bermain bola..... 64

Gambar 8. Suasana Upacara mingguan siswa- siswi MA Al- Ishlah. 65

Gambar 9. Suasana senam bersama siswa- siswi SMPM 12 Paciran. 65

Gambar 10. Siswa SMPM 12 Paciran yang sedang mengikuti kegiatan pramuka mingguan. 66

Gambar 11. siswa SMPM 12 Paciran yang sedang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan mingguan. 66

Gambar 12. Suasana mengajar di kelas MA Al- Ishlah. 128

Gambar 13. Siswa MA Al- Ishlah melakukan absen setelah upacara..... 128

Gambar 14. Gedung STIQSI (Sekolah Tinggi Ilmu Al- Qur’an dan Sains Al-Ishlah)..... 129

Gambar 15. Masjid Jami’ Al- Ishlah..... 129

Gambar 16. Para santri yang sedang santai dan menikmati kopi..... 130

Gambar 17. Asrama putra gedung Ibnu Katsir 130

Gambar 18. Asrama putra gedung Bilal Bin Rabbah..... 131
Gambar 19. Sumber mata air Elazba..... 131
Gambar 20. Kamar mandi santri putra..... 132
Gambar 21. Kantor staf pengurus putra..... 133
Gambar 22. Gedung aula pondok pesantren Al- Ishlah..... 133
Gambar 23. Asrama putra gedung Thoriq Bin Ziyad..... 134
Gambar 24. Suasana wawancara bersama ustadz Yusuf Abidin..... 134
Gambar 25. Suasana wawancara bersama ustadz Abdul Kholiq..... 135
Gambar 26. Suasana wawancara bersama ustadz Dzikrullah..... 135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 5. Balasan Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sebuah hayati dan salah satu yang sangat diperlukan dan juga digunakan pada saat bersosialisasi, bagaimana tidak manusia adalah makhluk sosial yang silih berganti dalam membutuhkan satu dengan yang lainnya, maka dari itu dalam berkomunikasi sangatlah penting guna memenuhi kebutuhan untuk hidup mereka. Yang berarti manusia tanpa komunikasi sangat sulit untuk berinteraksi satu sama lain.

Bagaimana kita memahami makna komunikasi? Contoh gampangnya saja, pada saat seseorang, kutip saja Faruq, menegur salah satu kerabatnya yang bernama Yusuf, dan Yusuf mengiyakan kemudian memungut serta memberikan sesuatu kepada Faruq, peristiwa inilah yang disebut komunikasi. Contoh lainnya ketika 2 pasangan terlibat dalam dialog intim di rest area dan beberapa saat kemudian mereka terlihat bangkit, lalu menuju entah kemana dengan menaiki sebuah kendaraan umum, itulah komunikasi. Ketika seorang narasumber pada suatu acara workshop memberikan sebuah pernyataan yang mengejutkan, dan beberapa peserta workshop langsung memberi tepukan tangan mereka dan beberapa mengajukan pertanyaan, itulah yang disebut komunikasi. Ketika dosen mengajar di suatu kelas yang pada saat itu ia sedang menuliskan kata kata tertentu di papan tulis sembari menjelaskan apa yang ia tuliskan dan para mahasiswa pun asik mencatat dan

sesekali mendengarkan apa yang dijelaskan oleh dosen tersebut, itu juga termasuk komunikasi (Sumandiria, 2014).

Pengertian secara etimologis komunikasi bersumber dari Bahasa Inggris yaitu *communication* yang mana kata tersebut bersumber dari kata dalam Bahasa Latin *communicatio*. Menurut Onong Uchjana Effendi "kata *communicatio* itu sendiri bermula dari kata *communis* yang artinya sama". Kata *sama* dalam pembahasan ini memiliki maksud atau berarti *sama makna*. Maka dari itu ketika 2 orang terlibat dalam komunikasi, seperti dalam bentuk dialog dan lain sebagainya, maka komunikasi berlangsung selama masih terdapat kesamaan makna dalam hal apa yang dibahas dalam dialog tersebut. *Kesamaan bahasa* yang dilakukan dalam dialog saja belum pasti mendatangkan *kesamaan makna*. Dengan perkataan lain, memahami bahasanya saja belum pasti mengetahui arti yang telah ditampilkan oleh bahasa itu sendiri (Sumandiria, 2014).

Menurut Dale Yopder dkk dalam *Handbook of Personal Management and Labor Relations*, "pengertian komunikasi merupakan sebuah perputaran informasi, ide- ide, pikiran, perilaku dan gagasan". Terdapat banyak sekali deskripsi- deskripsi komunikasi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya deskripsi yang dikemukakan Stoner dan Wankel yang memberikan pernyataan, "komunikasi merupakan cara pada saat orang-orang berusaha memberikan pengertian melewati penyampaian pesan- pesan berupa simbol". Harold Koontz mengungkapkan, "komunikasi merupakan penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima dan informasi

tersebut dimengerti oleh pihak penerima". Terry dan Franklin juga mengemukakan, "komunikasi adalah seni membuat serta menerima pengertian antara orang- orang. Komunikasi ialah proses menukarkan info serta perasaan di antara 2 atau lebih, serta penting bagi manajemen yang efektif. Himstreet dan Baty menegaskan bahwa, "komunikasi merupakan suatu proses perputaran informasi antara dua orang atau lebih melalui suatu sistem lambang- lambang, isyarat, dan perilaku yang sudah lazim. Dari beberapa definisi yang telah terpapar diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa komunikasi adalah suatu pertukaran yang berisi tentang penyampaian atau pertukaran ide, pendapat, ataupun informasi, dari seseorang kepada orang lain, dan menggunakan lambang yang dapat dipahami maknanya oleh komunikator dan juga komunikan (Sumandiria, 2014).

Komunikasi menurut perspektif Islam telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah : 83 yang artinya, "*dan berkatalah kamu kepada manusia dengan cara yang baik"*. Dari potongan ayat tersebut dapat kita pahami bahwasanya komunikasi sangatlah penting bagi kita semua dan terlebih kita sebagai umat manusia harus berkomunikasi dengan cara yang baik kepada yang lain. Selain potongan ayat itu dalam Al- Qur'an terdapat banyak penjabaran mengenai bagaimana pentingnya komunikasi untuk umat manusia, terkhusus umat Islam (Widaningsih, 2016).

Dalam perspektif agama Islam komunikasi telah ada sebelum manusia dilahirkan di dunia, komunikasi ada bersamaan dengan hadirnya manusia di

muka bumi ini, bahkan sebelum manusia terlahir di dunia, telah terjadi kegiatan komunikasi antara manusia dengan penciptanya. Hal ini dapat diyakini khususnya umat Islam dengan adanya Q.S Al- A'raf/ 7:172. Yang artinya, *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari Sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : " Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (engkau tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang- orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)."* (Faridah, 2019).

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dapat melakukan kegiatan komunikasi pada saat mereka berada dalam usia kandungan ibu dan bisa kita pahami bahwa sebelum manusia dilahirkan di muka bumi mereka telah melakukan komunikasi pertama kali yang dilakukan dengan penciptanya. Menurut Arifuddin Tike, setelah komunikasi dalam kandungan, komunikasi manusia yang kedua adalah ketika mereka lahir di muka bumi ini, suara tangisan mereka yang diperdengarkan menandakan kehadirannya kepada orang di sekitar mereka. Pernyataan pada komunikasi manusia didalam usia kandungan dan tangisan dari manusia ketika masih bayi, memberikan gagasan bahwa pada dasarnya komunikasi adalah suatu hal yang tidak dapat bisa dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Menurut Anwar Arifin, komunikasi sebagai fenomena sosial telah hadir sejak perjumpaan Adam dan Hawa di muka bumi (Faridah, 2019).

Komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, manusia dituntut keras agar pandai berkomunikasi. Dalam Q.S Ar- Rahman ayat 1-4 yang memiliki arti : *"(1) (Allah) yang Maha Pengasih (2) Yang telah mengajarkan Al- Qur'an (3) Dia menciptakan manusia (4) mengajarnya pandai berbicara."* Dari terjemahan pada ayat diatas bisa kita pahami bahwa kita sebagai manusia dituntut untuk pandai berkomunikasi. Fungsi dari komunikasi itu sendiri tidak hanya sebagai pertukaran informasi ataupun pesan, akan tetapi fungsi komunikasi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok yang mengenai tukar menukar data, ide dan juga fakta (Almanshuri, 2015).

Dengan komunikasi, manusia bisa melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di bumi yang mana salah satu tugasnya yaitu membawa amanah dari tuhan bagi umat manusia yang lain di muka bumi ini. Proses komunikasi sendiri dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, layaknya komunikasi antara orang tua dengan anaknya di rumah, komunikasi antara guru dengan siswanya di sekolah, dan komunikasi antara Kiai dengan santrinya di pondok pesantren. Memahami komunikasi perspektif agama, peran komunikasi begitu penting untuk kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Fungsi dari komunikasi sendiri bukan hanya untuk pertukaran informasi dan pesan saja, akan tetapi terdapat pula sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan gagasan. Menurut Asnawir dan Usman Basyarudin, agar komunikasi berlangsung secara efektif dan informasi yang akan disampaikan oleh sang pendidik bisa

diterima dengan baik oleh para murid, maka dari itu seorang pendidik dituntut supaya menerapkan pola komunikasi yang baik juga (Almanshuri, 2015).

Seperti yang telah kita dapatkan bahwa pondok pesantren memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek Sumber Daya Manusia (SDM) apalagi dari segi pendidikan yang agamis. Pada hal ini pondok pesantren ialah lembaga pendidikan yang mengajarkan agama Islam yang mana telah menyebar luas pada negara Indonesia. Pondok pesantren merupakan salah satu forum pendidikan di Indonesia yang tidak terlepas dari banyak sekali macam aspek yang mempunyai tujuan yang sama, serta diperlukan komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan yang sama.

Pondok pesantren adalah forum pendidikan Islam tradisional yang berguna untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam yang menjalankan pentingnya dalam moral keagamaan. Pada ruang lingkup pesantren terdapat pihak yang yang berperan penting dalam dinamika kehidupan pesantren, salah satunya adalah peran dari seorang Kiai. Seorang Kiai merupakan tokoh utama yang memiliki peran begitu penting dalam ruang lingkup pondok pesantren. Tugas dari seorang Kiai adalah sebagai pimpinan pondok pesantren, selain mengembang tugas tersebut seorang Kiai juga mempunyai tugas sebagai seorang pendidik dan pembimbing dengan memakai komunikasi yang baik. Dalam hal pembelajaran, peran seorang Kiai sangatlah penting dalam melatih sikap dan kepribadian para santri dalam bergaul dan juga dalam kehidupan bermasyarakat. Guna menggapai

semua fenomena tersebut, maka dibutuhkan sebuah atmosfer komunikasi yang baik antara Kiai dan santri. Selain peran dari seorang Kiai, terdapat pula sisi lain yang memiliki peran penting dalam kehidupan pondok pesantren, yaitu para santri. Pengertian dari santri ialah julukan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama islam di dalam sebuah tempat yang dinamakan pondok pesantren, yang pada dasarnya bermukim di tempat tersebut sampai pendidikannya selesai. Dalam dunia pondok pesantren, santri dibagi menjadi dua, diantaranya adalah santri mukmin dan santri kalong. Santri mukmin ialah mereka yang beralamatkan dari suatu daerah yang jauh dan bermukim dalam pondok pesantren. Sedangkan santri kalong ialah mereka yang beralamatkan dari desa- desa sekitar daerah pondok pesantren itu sendiri, pada umumnya mereka tidak bermukim dalam pondok pesantren, mereka lebih memilih bolak balik dari rumahnya untuk mengikuti pelajaran di pondok pesantren (Aisyah, 2015).

Saat ini pondok pesantren yang menerapkan program menghafal Al-Qur’an sangat melimpah. Mulai dari pondok pesantren yang awalnya berbasis bahasa dan kini menambahkan program menghafal Al- Qur’an di dalamnya. Seperti halnya pondok pesantren Al- Ishlah yang terletak di desa Sendangagung Paciran Lamongan, pondok pesantren Al- Ishlah ini adalah sekian dari lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program menghafal Al- Qur’an.

Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan adalah pondok pesantren yang menerapkan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam

percakapan sehari- harinya. Pondok ini resmi berdiri pada tanggal 13 September 1986 yang terletak di desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pendiri pondok pesantren Al- Ishlah ini adalah seorang sarjana filsafat Universitas Gadjah Mada yang juga merupakan alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor yaitu Drs. Muhammad Dawam Saleh. Awal mula dibangun pondok pesantren Al- Ishlah ini hanyalah sebuah rumah tua atau lebih tepatnya gubuk yang berdiri di atas tanah seluas 25 m x 35 m yang pada saat itu hanya mempunyai kurang dari 10 santri. Meskipun dengan keadaan begitu, Kiai Dawam tidak putus asa untuk tetap mewujudkan cita- citanya untuk mendirikan pondok pesantren. Maka dari itu dengan santri yang berjumlah kurang dari 10 orang itu, Kiai Dawam membina dan membimbing mereka untuk mengajarkan pelajaran agama di pondok pesantren tersebut (Wahyudi et al., 2022).

Gambar 1. Suasana Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung pada tanggal 12 Juni 2023
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Seiring berjalannya waktu pondok pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan mengalami perkembangan sedikit demi sedikit, yang dari awalnya hanya terdapat kurang dari 10 orang santri, kemudian meningkat menjadi 17, 30 dan 82 santri, hingga saat ini memiliki lebih dari 1000 orang santri. Hal ini dimulai pada saat Kiai Dawam mendapatkan kepercayaan dari pihak SMP Muhammadiyah 12 Paciran yang terletak di desa Sendangagung Paciran Lamongan untuk menjadi kepala sekolah di sana. Dengan diangkatnya Kiai Dawam sebagai kepala sekolah, maka dari itu pondok pesantren Al- Ishlah menetapkan program dua jenjang pendidikan, yaitu Madrasah Diniyah Wustho (SMP) dan Madrasah Aliyah Al- Ishlah (SMA). Selain itu Kiai Dawam memiliki peran penting di SMP Muhammadiyah 12 Paciran, yaitu menambahkan kurikulum madrasah diniyah yang dilaksanakan pada jam 7 hingga jam 9 pagi. Dengan begitu tidak hanya program jenjang Madrasah Aliyah (SMA) saja yang mendapatkan pelajaran agama, program jenjang SMP juga mendapatkan pelajaran agama. Namun, selain mendapatkan pelajaran umum dan agama, untuk meningkatkan kemampuan bahasa pondok pesantren ini juga mengadakan pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris.

Pondok pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan telah banyak dikenal seluruh Indonesia, hal ini diyakinkan dengan adanya para santri yang beralamatkan dari berbagai daerah mulai Pulau Jawa hingga luar Pulau. Bagaimana tidak, pondok pesantren Al- Ishlah ini mempunyai banyak daya tarik tersendiri, mulai dari sistem pembelajaran hingga

keseharian para santri di ruang lingkup pondok pesantren. Salah satu contoh daya tarik pondok pesantren Al- Ishlah adalah menerapkan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada percakapan kesehariannya. Kiai Dawam mendirikan pondok pesantren yang berbasis bahasa ini karena termotivasi oleh pondok pesantren Darussalam Gontor yang menerapkan Bahasa Arab juga Bahasa Inggris dan juga kebanyakan alumni dari pondok pesantren Darussalam Gontor menjadi orang yang sukses. Jika kita pahami bahwa kedua bahasa tersebut sangatlah penting bagi kita semua, Bahasa Arab begitu penting untuk kita khususnya umat Islam yang mana merupakan bahasa yang berguna untuk memahami Al- Qur'an dan Sunnah Nabi. Sedangkan Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dipakai oleh berbagai negara dan di era ini menguasai Bahasa Inggris sangatlah penting bagi kita. Maka dari itu Kiai Dawam mendirikan pondok pesantren yang berbasis bahasa.

Gambar 2. Situasi ustadz & siswa SMPM 12 yang sedang belajar di luar kelas.
Sumber data : Dokumentasi peneliti.

Sistem pembelajaran bahasa di pondok pesantren Al- Ishlah salah satunya adalah penyampaian materi yang disampaikan di pagi hari setelah

shubuh dan pada malam harinya para santri mengulang kosakata yang telah disampaikan di pagi hari tadi. Materi bahasa ini tidak hanya dipelajari di luar kelas saja, akan tetapi pembelajaran bahasa ini juga dijadikan mata pelajaran yang akan disampaikan di setiap tingkat pendidikan yang ada di pondok pesantren ini. Berbicara tentang Bahasa Arab, pembelajaran yang diajarkan guna mengembangkan Bahasa Arab, diantaranya adalah *muthala' ah, mahfudzot, tamrinul lughah, nahwu dan shorof*. Selain pembelajaran bahasa, terdapat pula program tahfidz Al- Qur'an di pondok pesantren Al- Ishlah yang tidak banyak diketahui masyarakat. Peristiwa ini dikarenakan pondok pesantren Al- Ishlah telah banyak diakui dengan basis bahasanya. Seluruh pondok pesantren di Indonesia pasti mempunyai program menghafal Al- Qur'an, banyak diantara kita khususnya umat Islam yang ingin sekali menghafalkan Al- Qur'an.

Menghafal Al- Qur'an ialah aktivitas yang mulia. Niat dari kita yang ingin menghafalkan Al- Qur'an sangat banyak akan tetapi kebanyakan dari kita sendiri khawatir dan takut akan tidak bisanya menjaga hafalan kita. Kebanyakan para hafidz Al- Qur'an (sebutan dari penghafal Al- Qur'an) menganggap bahwa aktivitas Tahfidz Al- Qur'an adalah tanggung jawab tersendiri dan juga suatu hal yang membosankan, maka dari itu tidak sedikit mereka para penghafal Al- Qur'an putus asa ditengah perjalanan yang berarti tidak kompeten menyelesaikan hafalan hingga 30 juz. Padahal jika kita sadari, fenomena semacam ini merupakan petaka yang besar bagi orang

yang berkaitan, dikarenakan Al- Qur'an merupakan penolong bagi diri pribadi, orang lain dan juga orang tua (Kurnianto, 2022).

Pengertian Al- Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang bermakna bacaan, Al- Qur'an bukan sekedar bacaan pada umumnya, Al- Qur'an ialah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melewati penghubung Malaikat Jibril AS. Al- Qur'an merupakan inti dari semua ilmu. Barang siapa yang menyisihkan waktunya untuk menekuni apa yang bisa menolongnya dalam memahami Al- Qur'an berbentuk Bahasa Arab, maka hal ini merupakan penolong terbesar guna menggapai tujuan dalam memahami Al- Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW (Sakban et al., 2019).

Terlepas dari Tahfidz Al- Qur'an, membacanya merupakan sebagian cara untuk menjaga kemurnian Al- Qur'an itu sendiri. Barang siapa mereka yang dapat menjaga dengan cara membaca, menafsirkan dan melaksanakan isi kandungan Al- Qur'an, maka mereka ialah termasuk insan yang beruntung dan Allah menaikkan derajat mereka serta memasangkan kedua orang tuanya mahkota yang cahayanya lebih terang daripada sinar matahari. HR. Abu Daud yang berbunyi, " Barang siapa membaca Al- Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari sinarnya di dalam rumah- rumah di dunia. Jika matahari tersebut ada di antara kalian maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan ini (Al- Qur'an) (Apriyanti, 2019).

Selain program menghafal Al- Qur'an, pondok pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan memiliki program habituasi membaca Al-Qur'an. Hal ini merupakan langkah awal dalam menarik minat para santri dalam menghafalkannya. Program membaca Al- Qur'an ini wajib dilaksanakan oleh seluruh para santri yang dilakukan setelah sholat fardhu di masjid Jami' Al- Ishlah. Dalam pembiasaan membaca Al- Qur'an terdapat jadwal- jadwal khusus seperti hari sabtu yang memiliki agenda pengajaran materi tajwid, hari minggu pemakaian tajwid, senin penyerahan hafalan Juz Amma, selasa ngaji bersama, rabu penyempurnaan dan kamis pemberian materi hadits. Selain itu terdapat pula pembinaan untuk para santri yang mempunyai kelemahan dalam membaca Al- Qur'an yang mana dibina secara langsung oleh ustadz (Apriyanti, 2019).

Pada dasarnya isi yang tertera di dalam Al- Qur'an merupakan suatu bimbingan dalam membentuk alam pikiran atau yang disebut dengan Iman. Ajaran implementasinya disebut dengan Islam. Dan tindakan yang menyempurnakannya disebut Ihsan. Setiap sikap, tutur kata, tingkah laku dan perbuatan seorang muslim harus seimbang dengan ajaran yang tertera dalam Al- Qur'an. Melaksanakan suatu ajaran Al- Qur'an merupakan keharusan bagi penganut Islam. Agar dapat mengamalkannya dengan baik dan benar, dianjurkan melewati beberapa langkah diantaranya yakni membacanya dengan bacaan baik dan benar, memahami makna ayat-ayatnya, menghafalkannya dan juga melaksanakan ajarannya (Apriyanti, 2019).

Berbicara tentang menghafalkan Al- Qur’an, menghafal atau yang biasanya diujarkan sebagai *tahfidz* berasal dari Bahasa Arab *hafiza- yahfazu- hifzan*, merupakan lawan kata dari lupa, bisa dipahami bahwa makna dari kata tersebut adalah selalu ingat dan sedikit lupa. Metode pendidikan menghafal Al- Qur’an ialah metode dalam menghafalkan dengan hafalan yang erat terhadap lafadz- lafadz Al- Qur’an dan menghafal maknanya dengan kompeten. Al- Qur’an selalu hadir dan hidup dalam hati kita setiap waktu sehingga memudahkan kita agar mengimplementasikan dan melaksanakannya (Kurnianto, 2022).

Gambar 3. Suasana di Masjid Jami' Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung. Para santri sedang membaca Al- Qur'an
Sumber data: Dokumentasi Peneliti.

Tahfidz Al- Qur’an adalah kegiatan yang begitu indah di mata Allah SWT, kegiatan Tahfidz Al- Qur’an sangatlah tidak sama dari kegiatan menghafal kamus, buku dan yang lainnya. Dalam Tahfidz Al- Qur’an kita dituntut melafalkannya dengan tajwid yang benar dan fasih. Jika kita

menghafal Al- Qur'an dan belum bisa membaca dan tidak mengetahui tajwid dan pelafalannya dengan benar, maka kita akan kesusahan dalam menghafalkannya. Bahkan kemungkinan dengan di tengah perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi, bisa saja timbul persoalan pemalsuan dalam segala bidang terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua perbuatan tercelah ini adalah salah satu persoalan melawan kebenaran Al- Qur'an. Dengan itu salah satu upaya guna melindungi kesucian dan keaslian Al- Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya (Keswara, 2017).

Pada rangka untuk memajukan program *tahfidzul qur'an* (menghafal Al- Qur'an) di pondok pesantren maupun di madrasah, perlu diperhatikan mengenai sumber daya yang mengisi untuk melakukan kegiatan tersebut. wacana program *tahfidzul qur'an* harus disusun dengan baik dan benar, supaya para santri yang mengikuti program tersebut bisa khatam 30 Juz (menyelesaikannya). Kebanyakan dari mereka para santri yang mengikuti program tersebut tidak bisa menyelesaikan 30 Juz padahal diantara mereka dalam tingkat pendidikan yang ada di pondok pesantren telah lulus hingga program *tahfidzul qur'an* tidak terselesaikan oleh mereka yang telah keluar dari pondok pesantren guna melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Kebanyakan dari masyarakat dan para wali santri hanya memahami akan pondok pesantren Al- Ishlah bukanlah pondok tahfidz, melainkan pondok yang berbasis bahasa. Memang benar, fakta dari pondok pesantren

Al- Ishlah ini adalah pondok pesantren yang berbasis Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Seperti yang telah disajikan dalam pembahasan di atas bahwa pondok pesantren ini menerapkan 2 bahasa yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada percakapan sehari- hari. Dari sini dapat kita pahami bahwa kebanyakan waktu bagi para santri belajar telah dihabiskan dengan 2 bahasa ini, akan tetapi banyak dari mereka para santri masih bisa mengikuti bermacam- macam kegiatan dan program- program yang terdapat di pondok pesantren ini. Salah satunya program *tahfidzul qur'an* (menghafal Al-Qur'an) di pondok pesantren Al- Ishlah. Banyak dari mereka para santri mengikuti program tersebut, bagaimana cara mengelola waktu pembelajaran di pondok pesantren Al- Ishlah dan yang paling penting bagaimana bentuk dari pola komunikasi antara Kiai beserta jajarannya dan para santri supaya dapat menjalankan pendidikan hingga berbagai kegiatan yang terdapat di pondok pesantren ini.

Meskipun dengan banyaknya kegiatan dan juga program- program yang terdapat di pondok pesantren Al- Ishlah yang begitu padat, para santri masih dapat mengikuti program *tahfidzul qur'an* dengan menjalan seluruh kegiatan tersebut dengan baik. Mulai dari tuntutan Berbahasa Arab dan Inggris pada dialog sehari- hari, mengikuti pelajaran di tingkat pendidikan yang ada di pondok pesantren, mengikuti pembelajaran di luar kelas, program ekstrakurikuler, kegiatan pondok yang wajib dan non wajib, program membiasakan dalam membaca Al- Qur' an, dan masih banyak lagi program yang lainnya. Dalam keadaan ini tentunya tidak terlepas dari cara

berkomunikasi antara Kiai beserta jajarannya dan para santri dalam menghafalkan Al- Qur'an.

Terlepas itu semua, dalam pondok pesantren Al- Islah pasti memiliki pola komunikasi antara Kiai dan santri dalam menghafalkan Al- Qur'an dengan kondisi kegiatan yang begitu banyak di pondok pesantren tersebut. Terlebih lagi dengan adanya tekanan yang ada seperti penekanan dalam bahasa dan lain sebagainya disana. Maka dari itu penulis memiliki rasa penasaran dengan pola komunikasi pondok pesantren Al- Ishlah yang berbasis bahasa ini dapat menjalankan program *tahfidzul qur'an* atau program menghafal Al- Qur'an. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang tertera diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pola Komunikasi Antara Kiai Dan Santri Dalam Menghafal Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.**"

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang yang telah terpapar penjelasannya di atas, maka dari itu penulis perlu mengidentifikasikan permasalahan yang terdapat pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis supaya menemukan jawaban atas permasalahan tersebut diantaranya :

1. Pola komunikasi antara Kiai dan santri pondok pesantren Al- Ishlah yang kurang efisien dalam menghafalkan Al- Qur'an.
2. Cara komunikasi antara Kiai dan santri yang kurang memberikan semangat dalam melaksanakan program menghafal Al- Qur'an dengan

adanya kegiatan yang begitu padat dan juga pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

3. Banyaknya para penghafal Al- Qur'an khususnya santri pondok pesantren Al- Ishlah yang menganggap bahwa aktivitas tersebut merupakan kegiatan yang membosankan dan juga putus asa ditengah perjalanan sehingga tidak sampai selesai 30 Juz.
4. Kurangnya pemahaman bagi para wali santri dan masyarakat dalam mengenalkan bahwa pondok pesantren Al- Ishlah Sendangagung yang berbasis bahasa ini memiliki program menghafal Al- Qur'an (*tahfidzul qur'an*).

C. Batasan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah ditulis pada penelitian ini. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti supaya pada penelitian ini pembahasan tidak melebar luas. Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti adalah Pola Komunikasi Antara Kiai Dan Santri Dalam Menghafal Al- Qur' an Di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang masalah yang terterah diatas, maka peneliti memberikan rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu Bagaimana Pola Komunikasi Antara Kiai Dan Santri Dalam Menghafal Al- Qur' an Di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan tujuan dari penelitian ini yaitu penulis ingin mendeskripsikan Pola Komunikasi Antara Kiai Dan Santri Dalam Menghafal Al- Qur' an Di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berkeinginan dengan adanya penelitian ini, memberikan banyak manfaat bagi pembaca diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Pada penelitian kali ini diharapkan dapat meluaskan pengetahuan komunikasi dan penyiaran Islam dalam bidang public relations dan juga pada penelitian ini seperti yang diharapkan penulis dapat menjadikan gambaran untuk penelitian berikutnya, tidak hanya itu saja penelitian ini diharapkan pula dapat mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi antara Kiai dan santri dalam menghafal al- Qur'an di pondok pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

2. Manfaat Akademis

   Pada penelitian kali ini diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan pengetahuan khususnya bagi peneliti untuk lebih bisa memahami mengenai pola komunikasi. Serta diinginkan dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Praktis

Penulis sangat mengharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi masukan bagi berbagai elemen yang berkaitan dalam Pola Komunikasi Antara Kiai Dan Santri Dalam Menghafal Al- Qur’ an Di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pola Komunikasi

a. Pengertian Pola Komunikasi

Istilah komunikasi telah tidak heran lagi terdengar di telinga kita. Pada aktivitas sehari- hari peristiwa komunikasi dapat kita temui kapanpun di manapun. Contohnya, ketika seorang anak dimohon untuk menyalakan lampu dengan memencet tombol listrik. Antara tombol dengan lampu juga adalah suatu hubungan yang disebut komunikasi. Setangkai anggrek yang tumbuh melalui batang pohon dengan menghirup makanan, atau 2 ekor merpati yang bertengger pada tangkai dahan sembari bercumbuan satu sama lain, adalah sebuah fenomena yang juga disebut komunikasi. Bahkan dari tubuh manusia terjadi fenomena komunikasi, seperti jalinan antara satu sel dengan sel yang lainnya akibatnya manusia dapat bernapas, dan melakukan aktivitas yang lainnya (Cangara, 2014).

Dalam ruang lingkup yang terisi, komunikasi merupakan suatu gambaran bagaimana seseorang mengkreasikan sesuatu melalui bahasa atau lambang- lambang tertentu kepada orang lain, seperti misalkan, sebut saja Faruq yang menyapa salah satu kerabatnya yang bernama Yusuf, dan Yusuf mengiyakan kemudian memungut dan memberikan sesuatu kepada Faruq, itulah yang disebut komunikasi.

Contoh lainnya ketika dua pasangan ikut serta dalam dialog intim di rest area dan beberapa saat kemudian mereka terlihat bangkit, kemudian menuju entah kemana dengan melaju menggunakan sebuah taksi, itulah komunikasi. Ketika seorang narasumber pada suatu acara workshop memberikan sebuah pernyataan yang mengejutkan, dan beberapa peserta workshop langsung memberi tepukan tangan mereka dan beberapa mengajukan pertanyaan, itulah yang disebut komunikasi. Ketika seorang dosen mengajar di suatu kelas yang pada saat itu ia sedang menuliskan kata kata tertentu di papan tulis sembari menjelaskan apa yang ia tuliskan dan para mahasiswa pun asik mencatat dan sesekali mendengarkan apa yang dijelaskan oleh dosen tersebut, itu juga disebut komunikasi.

Banyak para pakar ataupun para ahli yang memberikan pengertian atau definisi dalam ilmu komunikasi. Menurut Harold D. Lasswell dalam definisi singkatnya, “Kaidah yang akurat dalam menjabarkan suatu aktivitas komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan, siapa yang mengutarakan, apa yang diutarakan, melewati saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya. Everett M. Rogers yang merupakan seorang ahli Sosiologi Perkampungan Amerika yang memiliki banyak peran pada studi riset komunikasi, terkhusus dalam penyiaran pembaruan membuat definisi komunikasi bahwa, “Komunikasi merupakan sebuah metode dimana sebuah ide dapat diubah dari sumber kepada satu penerima atau lebih yang bermaksud

mengubah tindak tanduk mereka.” pengertian tersebut kemudian dimaksimalkan oleh Rogers bersama dengan D. Lawrence Kincaid (1981) yang memunculkan sebuah definisi baru yang menyatakan bahwa, “ Komunikasi merupakan suatu metode dimana dua orang ataupun lebih membangun dan melaksanakan pertukaran berita dengan satu sama lainnya, yang pada kesempatannya akan tiba pada saling pemahaman yang mendalam (Cangara, 2014).

Menurut Stuart (1983) asal usul kata dari komunikasi berasal dari kata *communico* (berbagi). Kata berbagi di sini memiliki arti berbagi pemahaman yang sama melalui pesan. Kemudian memuai ke bahasa latin yakni *communis* yang bermakna menciptakan kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Jadi pengertian komunikasi setidaknya menyimpan berbagi, kebersamaan atau pengertian, dan pesan. Pengertian komunikasi menurut literatur lain berasal dari bahasa inggris *communication* dan *communicate*. Yang mana dua kata tersebut mempunyai makna yang sama yakni “membuat sama”. Secara terperinci *communication* bermakna perpindahan simbol, pesan- pesan atau berita yang sama. Metode perpindahan diantara individu- individu melewati sistem lambang yang sama. Seni untuk memanifestasikan gagasan. Dan ilmu pengetahuan yang membahas tentang pengapalan pesan. Sementara itu, *communicate* bermakna pertukaran daya pikir, pandangan,

informasi. Menyebabkan mengerti. Menyebabkan sama. Dan memiliki ikatan yang simpatik (Nurudin, 2017).

Pengertian kata pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bentuk atau sistem. Jadi bisa dipahami pola yang terdapat di dalam komunikasi merupakan bentuk dan sistem yang meliputi dalam komunikasi. Sebaliknya kata pola dalam kamus ilmiah populer memiliki arti acuan, arahan, dan angan- angan. Pola komunikasi berisi dari dua kata yaitu kata pola dan komunikasi. Kata pola dikatakan sebagai acuan, yang mana merupakan metode guna mengajukan sebuah objek yang berisi kompleksitas metode didalamnya dan juga ikatan antara unsur- unsur pendukungnya (Kurnianto, 2022).

Pengertian komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin *communicare* yang memiliki arti berpesan serta atau memberitahukan. Sedangkan pengertian secara definitif, menurut Carl I. Hovland, seorang ahli ilmu jiwa di Yale University, menyatakan bahwa, "*Communication is the process by which an individual transmit stimuli (usually verbal symbols) to modify the behavior of another individual."* Definisi tersebut bisa kita pahami bahwa komunikasi adalah suatu proses memotivasi dari seorang individu terhadap individu lain dengan menggunakan simbol- simbol yang memiliki arti, seperti simbol kata yang berguna merubah perbuatan. Menurut Warren Weaver memaparkan bahwa, "*Communication is all of the*

procedure by which one mind can effect another." Dalam bahasa Indonesia berarti "Komunikasi ialah seluruh prosedur yang mana pada ide gagasan seseorang bisa mempengaruhi yang lainnya." Sebagaimana yang telah didefinisikan oleh Claude Shannon dan Warren Weaver, maka bisa kita pahami bahwa pengertian komunikasi secara sederhana adalah penyampaian suatu berita, gagasan, emosi, keahlian dan lain sebagainya, yang melalui penggunaan lambang-lambang layaknya tutur kata, gambar, bentuk, grafik, dan lain sebagainya (Zamroni, 2022).

Pola komunikasi menurut Djamarah yakni pola komunikasi yang bisa dipahami dalam pola hubungan antara 2 orang atau lebih dalam peristiwa pemberian dan penerimaan pesan yang menggunakan metode yang benar dan juga tepat agar pesan tersebut dapat dimengerti dengan mudah. Pola komunikasi merupakan sebuah gambaran yang sederhana dari langkah komunikasi yang mana memaparkan kaitan antara satu kondimen dengan kondimen yang lainnya. Pola komunikasi bisa dimaknai sebagai bentuk dan juga ikatan antara 2 orang atau lebih dalam proses untuk memberikan dan menerima pesan secara cepat dan tepat, supaya dapat terbentuk pola komunikasi yang tepat dan meminimalisir kesalahan target (Djamarah, 2004).

Pengertian- pengertian yang telah dipaparkan oleh beberapa pakar tersebut bisa dipahami dengan jelas pola komunikasi merupakan

sebuah kegiatan yang begitu penting dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Dengan tidak adanya pola komunikasi kehidupan manusia tidak mempunyai makna dan justru tidak dapat abadi. Dengan itu bisa kita buktikan bahwa komunikasi sangatlah begitu penting bagi kehidupan manusia dimuka bumi.

b. Jenis- Jenis Pola Komunikasi

Menurut Josep A Devito, pola komunikasi memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah pola komunikasi roda, pola rantai, pola lingkaran, pola bintang, dan pola Y. Berikut adalah gambar dan penjelasan jenis- jenis pola tersebut (Devito, 2011).

a. Pola Roda

Dalam pola roda ini mempunyai pemimpin yang nyata dan fundamental. Peran pemimpin di sini merupakan fundamental dari sumber berita, keterangan dan lain sebagainya yang bisa memberi dan menerima pesan dari elemennya. Seluruh elemen (anggota) yang ingin menyampaikan sebuah informasi hanya dapat melewati pemimpinnya.

Gambar Pola Roda

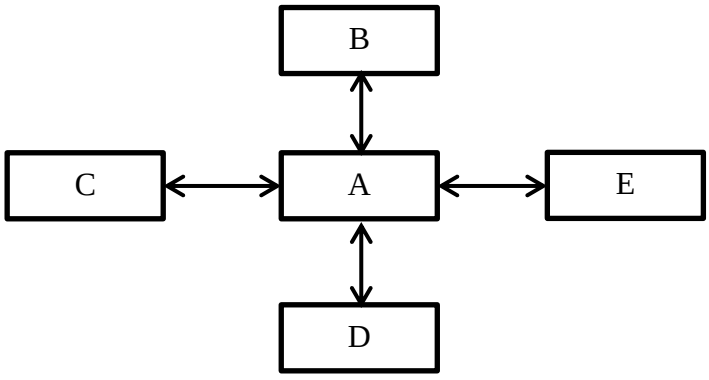

(Sumber: Buku Joseph A Devito *Komunikasi Antar Manusia* Hal. 383)

b. Pola Rantai

Pada pola rantai ini mempunyai unsur- unsur kesamaan yang mendekati dengan pola lingkaran, akan tetapi sebagai pembeda, elemen (anggota) pola rantai yang paling seberang hanya bisa berkomunikasi dengan satu elemen lainnya. Sedangkan elemen yang berada di tengah dalam pola rantai lebih dianggap sebagai sentral pimpinan daripada elemen yang berada di posisi lainnya.

Gambar Pola Rantai

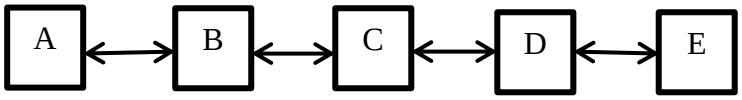

c. Pola Lingkaran

Pada pola lingkaran ini juga memiliki kesamaan yang mendekati pola rantai, terdapat perbedaan pada pola lingkaran ini. Pada orang pertama dan orang terakhir dapat saling berkomunikasi. Contohnya huruf E bisa berkomunikasi dengan huruf A. Selain itu pada pola ini seluruh elemen berada pada tingkatan yang sama dapat saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain, juga tidak mempunyai pemimpin diantara mereka.

Gambar Pola Lingkaran

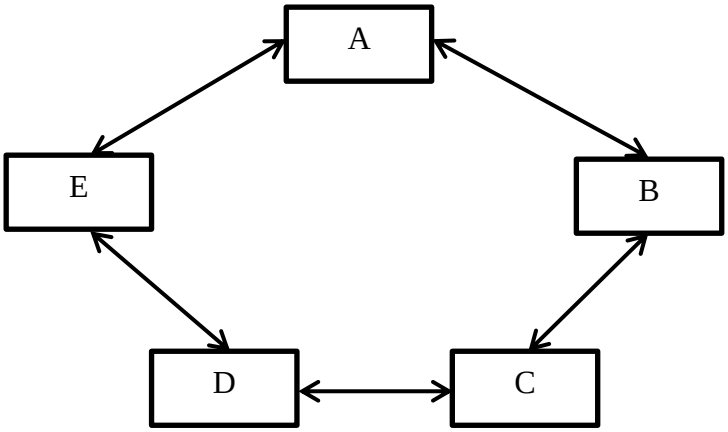

(Sumber: Buku Joseph A Devito *Komunikasi Antar Manusia* Hal. 383)

d. Pola Bintang

Pada pola bintang ini biasanya diartikan dengan pola semua saluran, pada pola ini memiliki kesamaan dengan pola lingkarang yang mana dapat saling berkomunikasi antar elemen. Tetapi pada pola bintang ini anggota bisa berkomunikasi secara acak, hal ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab secara maksimal atas keikutsertaannya.

Gambar Pola Bintang

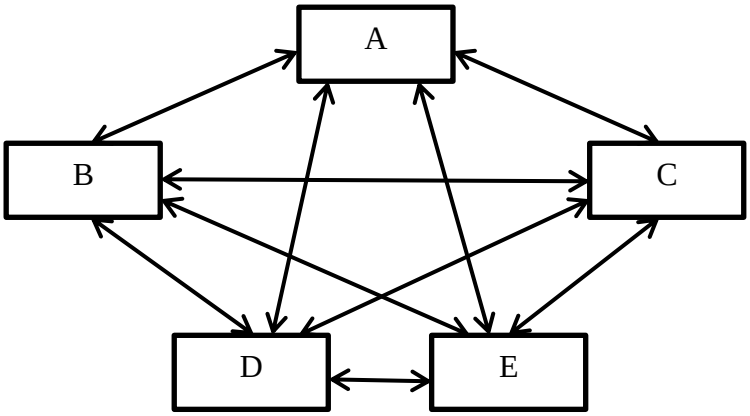

Sumber: Buku Joseph A Devito *Komunikasi Antar Manusia* Hal. 383)

e. Pola Y

Pada pola Y ini kian terpusatkan jika dipadankan dengan pola- pola yang lainnya, terkecuali dengan pola roda. Alasannya jika dibandingkan dengan pola roda, pola Y cenderung kurang terpusatkan. Dalam pola Y ini juga mempunyai pemimpin pada organisasi yang jelas.

Gambar Pola Y

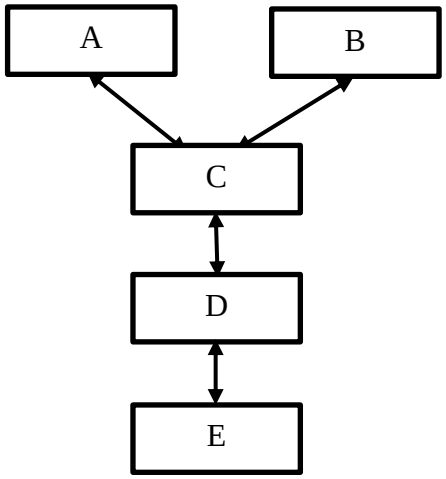

c. Unsur- Unsur Komunikasi

Pada komunikasi ditemukan beberapa unsur diantaranya adalah komunikator, pesan, media, komunikan, pengaruh, umpan baik, dan lingkungan (Nurudin, 2017).

a. Komunikator

Komunikator biasa diartikan dengan pemberi informasi, sumber, dan juga pencipta atau pengirim informasi. Komunikator

sendiri dapat terbentuk dari satu orang, banyak orang, dan juga massa.

b. Pesan

Pesan dapat dikategorikan menjadi 2: bersifat konotatif atau makna kiasan dan denotatif atau makna sesungguhnya. Pesan dapat didefinisikan segala sesuatu baik verbal maupun nonverbal yang mana disampaikan oleh komunikator menuju penerima pesan.

c. Media

Pada komunikasi media dapat diartikan sebagai alat bantu. Media dapat berbentuk indera manusia, telepon, surat, telegram, dan lain sebagainya. Definisi media berarti alat bantu yang berguna bagi mengalihkan pesan dari komunikator kepada penerima pesan.

d. Komunikan

Komunikan merupakan orang yang menjadi target pesan yang dikirim. Komunikan memiliki kemiripan dalam hal ciri komunikator, komunikan juga selalu diartikan sebagai khalayak, sasaran, audience dan penerima. Komunikan serupa dengan massa pada prosedur komunikasi massa yaitu, pendengar, pembaca, pemirsa, dan penonton.

e. Pengaruh

Pengaruh merupakan ketidaksamaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilaksanakan sebelum dan sesudah komunikan menerima pesan.

f. Umpan Balik

Sebagai contoh saat Faruq memberi balasan SMS pada Yusuf, itu bisa disebut dengan umpan balik. Umpan balik atau feedback dapat bermula dari penerima atau pesan. Umpan balik tidak terjadi jikalau tanpa adanya komunikan, sementara komunikan ada sebab ada komunikator.

g. Lingkungan

Faktor lingkungan disini juga mempunyai peran penting untuk mempengaruhi proses komunikasi. Macam- macam lingkungan dapat dikategorikan ke dalam lingkungan fisik, sosial budaya, psikologis, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik merupakan faktor yang ada disekitar kita yang dapat dirasakan dengan indera kita.

d. Teori Pola Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat segenap teori, salah satunya Harold D. Lasswell, beliau adalah sarjana hukum di Yale University, yang sudah menciptakan sebuah gagasan mengenai komunikasi yang telah dituangkan dalam bentuk kertas dan kemudian dicetak dalam buku *The Communication Ideas*, suntingan Lyman Bryson. Lasswell mengatakan bahwa proses menerangkan kegiatan komunikasi yang

baik adalah dengan menjawab pertanyaan, "*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?"* (Effendi, 2004)

a. *Who?* Bermakna siapa komunikatornya?
b. *Says What?* Bermakna pesan apa yang disampaikan?
c. *In Which Channel?* Bermakna menggunakan media apa?
d. *To Whom?* Bermakna siapa komunikannya?
e. *With What Effect?* Bermakna efek apa yang diharapkan?

pernyataan Harold D. Lasswell ini berkesinambungan dengan sebagian teori lainnya. Dalam membahas teori ini bisa dikenakan teori Melvin L. Defleur. Pada bukunya yang berjudul Theories of Mass Communication, beliau mempresentasikan 4 teori yang masing-masing disebut *Individual Differences Theory, Social Categories Theory, Social Relationship Theory* dan *Cultural Norms Theory.*

a. *Individual Differences Theory*

   Pada teori ini memaparkan kerumunan yang begitu diskriminatif dalam menggambarkan suatu pesan komunikasi, teruntuk apabila berhubungan dengan kepentingannya, akan sesuai sikapnya, kepercayaan, dan nilai- nilainya.

b. *Social Categories Theory*

   Pada teori Melvin L. Defleur yang kedua ini jangankan masyarakat modern bersifat heterogen, manusia yang

mempunyai beberapa sifat yang sama akan mempunyai pola hidup tradisional yang sama.

c. *Social Relationship Theory*

Menurut teori ini adalah suatu pesan komunikasi yang awalnya disalurkan melewati media massa untuk sejumlah perorangan yang secara jelas, dan dinamakan sebagai pionir pendapat. Dengan pionir pendapat ini pesan komunikasi diteruskan melewati prosedur antar persona dari lisan ke lisan, kepada orang- orang yang kurang persuasif akan media.

d. *Cultural Norms Theory*

Pada esensinya adalah dugaan yang berlandaskan bahwa, melewati penyampaian ini yang diskriminatif dan penekanan pada tema tertentu, menghasilkan citra kepada masyarakat bahwa norma budaya yang sama merupakan tema dibentuk menggunakan cara yang khusus. Pesan komunikasi dapat memperkokoh pola- pola yang telah ada dan dapat memberikan jalan pada orang- orang agar percaya yakni suatu bentuk sosial dipelihara oleh masyarakat.

2. Definisi Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren ialah suatu badan pendidikan Islam yang memiliki peran hakiki pada sejarah Islam di Indonesia, terlebih pada pulau Jawa dan Madura. Dalam keseharian istilah pondok pesantren

pada umumnya hanya diartikan pondok atau pesantren saja dan terkadang juga disebutkan secara lengkap. Pondok sendiri berasal dari bahasa Arab yakni *"fundug"* yang bermakna hotel atau asrama. Kata pesantren berasal dari kata santri yang memiliki imbuhan "pe" pada awalan dan "an" di akhiran yang mana bermakna tempat tinggal para santri (Hendi Kariyanto, 2019).

Menurut Abdurrahman Wahid, pondok pesantren adalah sebuah komplek dengan wilayah yang terpisah dari kehidupan sekitar. Terdapat berbagai bangunan dalam komplek ini, yakni rumah pengasuh, masjid, dan asrama sebagai tempat bermukim para santri. Pada pemahaman ini dapat dikerucutkan bahwa pondok pesantren merupakan sebuah program pendidikan Islam yang sepenuhnya dari komplek yang mana terdiri dari seorang Kiai yang mengajar dan mendidik para santri dengan fasilitas- fasilitas seperti masjid yang difungsikan sebagai tempat beribadah dan juga berguna untuk mengadakan pendidikan tersebut, serta wujud asrama atau pondok sebagai tempat tinggal para santri (Wahid, 2001).

Menurut Arifin, pesantren terdapat beberapa golongan, diantaranya pesantren salaf, pesantren modern, pesantren *tahassus* (*tahassus* ilmu alat, ilmu ushul fiqh, ilmu tafsir/ hadits, ilmu tasawuf hariqat, dan qira'at al- qur'an) dan pesantren campuran. pesantren sudah bernapas sejak ratusan tahun yang lalu, dan juga telah menggapai hampir semua lapisan masyarakat muslim. Pada zaman

kolonialisme berjalan, pesantren adalah organisasi pendidikan agama yang begitu berjasa bagi masyarakat dalam menyinari dunia pendidikan (Almanshuri, 2015).

b. Jenis- jenis pondok pesantren

Terdapat beberapa jenis pondok pesantren di seluruh wilayah Indonesia, diantaranya adalah pondok pesantren salaf, pondok pesantren kholaf atau modern, pondok pesantren perpaduan salaf dan kholaf, pondok pesantren takhassus, dan boarding school bermodel pondok pesantren (Hantoro, 2021).

1. Pondok Pesantren Salaf

   Pondok pesantren ini ialah pondok pesantren yang mengadakan pendidikan yang berlandaskan kitab- kitab klasik atau kitab kuning yang telah dirancang oleh para ulama dan Kiai sebagai sosok sentral. Pondok pesantren ini tidaklah mengadakan pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA/ SMK dan bentuk yang lainnya.

2. Pondok Pesantren Kholaf (modern)

   Pada pondok pesantren Kholaf ini ialah pondok pesantren yang mengadakan pendidikan dengan pengendalian manajemen modern. Pusat dalam pendidikan ini bukan terpaku pada seorang Kiai, akan tetapi lebih pada sistem pembelajaran yang berbasis kurikulum dan administrasi pendidikan formal.

3. Pondok Pesantren Perpaduan Salaf Dan Kholaf

Pondok pesantren jenis ini masih mengadakan pembelajaran kitab- kitab klasik dengan Kiai sebagai sosok sentralnya, akan tetapi juga mengadakan sistem pendidikan formal seperti pondok pesantren kholaf pada umumnya.

4. Pondok Pesantren Takhassus

   Pada pondok pesantren ini spesial pembelajaran dengan materi tertentu. Contohnya pondok pesantren tahfidz al- qur'an. terdapat juga pondok pesantren khusus ilmu fiqih, kemudian pondok pesantren khusus materi tentang hadits dan lain sebagainya. Terdapat sistemnya yang lebih banyak memakai pola pondok pesantren salafiyah modern yang mempunyai pendidikan formal.

5. Boarding School Bermodel Pesantren

   Lembaga pendidikan Islami modern ini banyak diselenggarakan di berbagai wilayah. Tidak mempunyai sosok Kiai di pondok pesantren ini. Hanya ada manajemen sekolah. Tidak ada satu tokoh sentral yang berilmu hanya ada kurikulum. Ciri khas pesantren ini adalah akomodasinya yang lengkap. Seperti masjidnya yang begitu mewah, kamar santri yang lumayan baik, menu makanan yang sangat nikmat sekali dan lain sebagainya.

c. Unsur- Unsur Pondok Pesantren

Zamakhasari Dhafier mempresentasikan bahwa ada 5 elemen dasar dari tradisi pesantren diantaranya adalah pondok, masjid, santri,pengajian kitab Islam klasik dan Kiai (Nasution, 2019).

1. Pondok

   Makna kata pondok berasal dari Bahasa Arab yakni kata *fundug* yang bermakna penginapan atau hotel. Akan tetapi kata tersebut spesial dalam dunia pesantren lebih mendekati sebagai pemondokan pada lingkungan padepokan yakni perumahan sederhana yang dikotak- kotakan dalam kamar adalah asrama untuk para santri .

2. Masjid

   Masjid pada sebuah pesantren adalah unsur pokok, masjid yang berfungsi sebagai tempat beribadah. Masjid juga bisa difungsikan sebagai tempat pendidikan teruntuk orang dewasa dan anak- anak. Pada masjid terjadi peristiwa komunikasi antara santri dengan Kiai dalam mengkaji kitab- kitab literatur yang sedang dibahas. Dengan demikian, masjid difungsikan oleh pemimpin pesantren sebagai tempat diskusi keilmuan.

3. Santri

   Makna kata santri dalam khazanah kehidupan bangsa Indonesia memiliki dua arti. Pertama, menargetkan segerombol peserta sebuah pendidikan atau pondok dan yang kedua,

menunjukkan budaya segerombol penganut ajaran Islam. Pada pondok pesantren terdapat 2 bentuk santri, diantaranya adalah santri mukim dan santri kolong. Santri mukim, adalah santri yang bermukim pada pondok yang difasilitasi oleh pondok pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri yang tidak bermukim pada asrama yang terdapat pada pondok pesantren dan mereka bertempat tinggal di sekitar pondok pesantren.

4. Pengajaran kitab klasik

Kitab klasik atau penyebutan lainnya adalah kitab kuning telah menjalar dikenal begitu luas. Akan tetapi pemahaman tentang kitab kuning ini masih belum begitu luas disepakati. Terdapat pembatas kitab kuning pada tahun karangan, terdapat yang menceraikan kitab teologi, fiqih, tafsir dan lainnya. Kitab kuning dalam ruang lingkup pesantren dijuluki dengan kitab gundul, dikarenakan tidak disertakan syakl dan mengasih sebutan kitab kuno.

Menurut Masdat F. Mas'udi menegaskan kitab kuning merupakan karya tulis yang disejajarkan para sarjana Islam abad pertengahan oleh karena itu sering dijuluki pula dengan kitab kuno. Hampir semua kitab kuning sendiri mempunyai dua kondimen yaitu kondimen matan dan kondimen syarah (Nasution, 2019).

Pada pemakaian kitab kuning dalam pesantren terdapat 2 prosedur yang digunakan, diantaranya prosedur solongan yang mana santri membacakan kitab kuning di hadapan Kiai, dan spontan diperhatikan Kiai dan juga dibenarkan bacaan santri, baik dalam segi makna maupun bacaan. Sedangkan pada metode yang kedua, santri secara bersama- sama mendengarkan bacaan dan pengajaran sang Kiai, sembari membuat catatan pada bukunya.

5. Kiai

Pada bahasa Jawa, pemahaman kata Kiai memiliki makna yang luas. Julukan Kiai dapat bermakna orang yang memiliki sifat yang istimewa dan dihormati atau benda- benda yang memiliki kekuatan sakti. Penjelasan kata Kiai yang lain, adalah dalam kebudayaan Jawa tradisional merupakan laki- laki yang bertongkat, bijaksana dan dihormati juga disebut seorang Kiai. Teruntuk jika beliau sebagai pemimpin masyarakat setempat dan hangat dengan rakyatnya, mempunyai pengaruh kharismatik, wibawa, meskipun kedudukan sosial mereka yang istimewa tidaklah merubah gaya hidupnya yang sederhana (Nasution, 2019).

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi Kiai merupakan julukan untuk alim ulama’ (orang yang cerdik dan paham akan agama Islam). Sedangkan menurut Ensiklopedia Islam Indonesia bahwa Kiai dalam kelompok masyarakat

tradisional Jawa, adalah seorang sosok keagamaan kharismatik yang dapat ditandingkan dengan ajengan di masyarakat Jawa Barat, Syekh di masyarakat Minangkabau Sumatera Barat. Istilah julukan Kiai di Indonesia sebenarnya berbeda- beda, akan tetapi secara substansinya mempunyai kewajiban dan tugas yang sama (Hidayat, 2017).

Sedangkan pengertian Kiai dalam ruang lingkup pesantren berupa julukan yang dikasihkan oleh masyarakat untuk seorang ahli agama Islam yang mempunyai atau menjabat sebagai pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab- kitab Islam klasik kepada para santrinya. Kiai adalah seorang figur fundamental dalam dunia pesantren juga faktor penentu terhadap maju dan mundurnya sebuah pondok pesantren termasuk pendidikan dan sistem kurikulum yang terdapat disana.

Selain Kiai dalam dunia pesantren juga terdapat seorang ustadz, ustadz sendiri memiliki makna seorang guru yang mengajarkan pelajaran agama Islam kepada para santri di pondok pesantren. Umumnya ustadz berada di bawah tingkatan seorang Kiai di dunia pesantren. Hal ini bisa dilihat pada saat pembelajaran, seorang Kiai tidak selalu terjun secara langsung meskipun ada beberapa waktu beliau mengajarkan secara langsung akan tetapi seorang ustadz akan terjun secara langsung

guna mengajarkan pendidikan kepada para santri, karena biasanya para ustadz akan diutus oleh Kiai untuk mengajar.

B. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti mengerjakan kajian dengan dengan penelitian skripsi lain yang bertemakan pola komunikasi, yang mana dianggap relevan dengan tujuan penulis dalam penelitian ini, penulis mencantumkan persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu.

1. **Skripsi yang ditulis oleh Mohamad Fahmi Almanshuri yang berjudul *"Pola Komunikasi Antara Kiai Dan Santri Dalam Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Ishlah Buncit Raya, Jakarta Selatan."***

   Pada penelitian di atas membahas mengenai pola komunikasi yang dilakukan antara Kiai dan santri dalam metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Darul Ishlah Buncit Raya, Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hanya saja penelitian ini memiliki perbedaan dari segi objek yang akan dibahas.

   Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan juga teori yang digunakan.

2. **Skripsi yang ditulis oleh Ilfa Kurnianto yang berjudul *"pola komunikasi Kiai dengan santri dalam meningkatkan program***

tahfidz qur'an di pondok pesantren tahfidzul qur'an al- hasan ponorogo."

Pada penelitian di atas membahas mengenai pola komunikasi yang dilakukan oleh Kiai dengan santri guna meningkatkan *program tahfidz qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah dari segi objek yang akan dibahas dan juga teori yang digunakan

Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan subjek yang sama dengan menggunakan pola komunikasi dan juga sama- sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

3. **Skripsi yang ditulis oleh achmad ricky kurniawan yang berjudul *"pola komunikasi komunitas penggemar fotografi solo (KPFS) dalam mempertahankan citra komunitas."***

Pada penelitian diatas ini membahas tentang pola komunikasi yang dilakukan oleh komunitas penggemar fotografi solo (KPFS) dalam mempertahankan citra komunitas tersebut. pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini sendiri adalah dari segi objek yang akan dibahas.

Pada persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian yang sama yakni menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ataupun kerangka teoritis merupakan acuan dari sebuah proses penelitian, kerangka berpikir ini adalah suatu pengembangan yang telah disusun dan dibuat yang berguna untuk menjabarkan dan memaparkan bagaimana ikatan- ikatan yang telah bertemu antara variabel yang diperuntunkan untuk menjawab masalah pada penelitian. Kerangka berpikir merupakan suatu model atau konsep tentang dimana hubungan teori yang muncul beberapa faktor yang telah diolah menjadi rumusan masalah penting.

Kerangka berpikir adalah turunan atau lebih bisa dispesifikasikan dari masalah penelitian. Kerangka berfikir dibangun dengan alur sistematika yang logis dan mudah dipahami, dimana menggambarkan konseptual dengan sistem kerangka teoritis atau lebih dipermudah dengan operasional dalam penelitian, kerangka berfikir juga membantu penelitian agar lebih mudah dalam meletakkan suatu masalah dalam konteks yang lebih luas dan membantu menguji rumusan masalah.

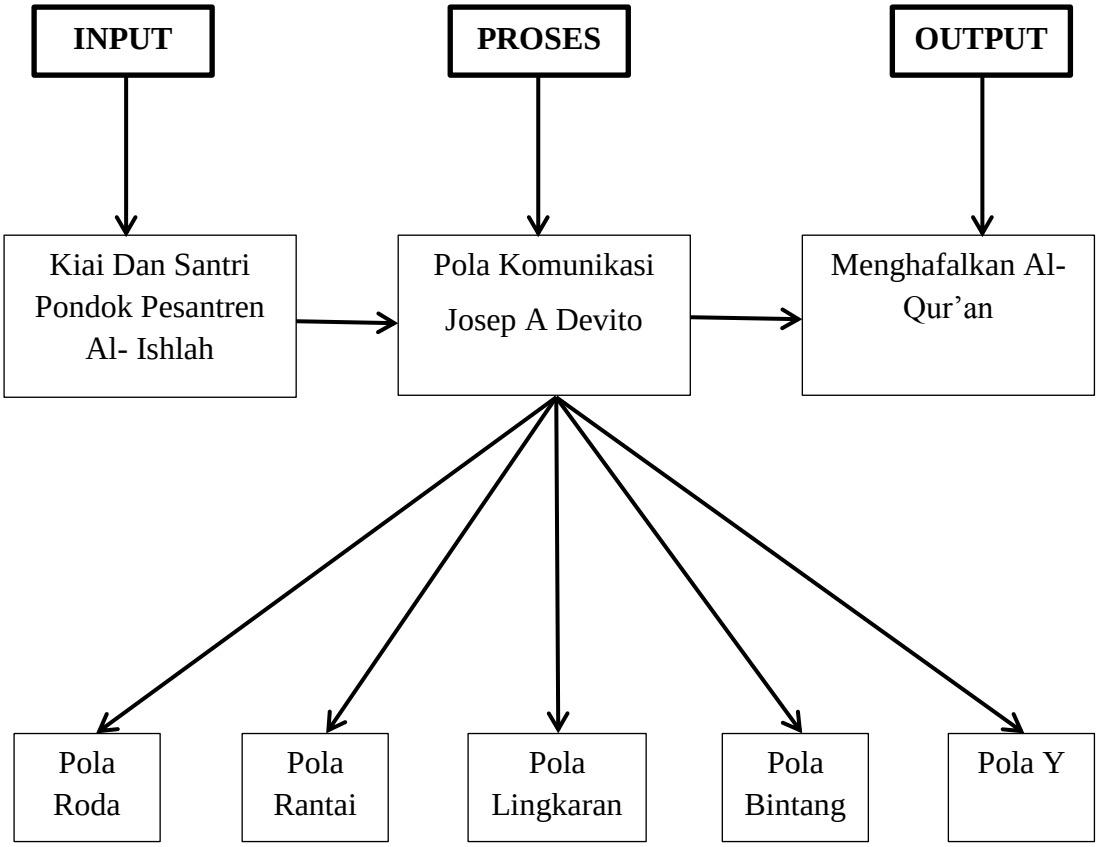
INPUT
PROSES
OUTPUT
Kiai Dan Santri Pondok Pesantren Al- Ishlah
Pola Komunikasi Josep A Devito
Menghafalkan Al-Qur'an
Pola Roda
Pola Rantai
Pola Lingkaran
Pola Bintang
Pola Y

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, adalah dengan melaksanakan observasi kemudian melakukan wawancara dan terakhir melakukan dokumentasi yang mana digunakan dalam pengolahan data. Penelitian kualitatif sendiri ialah penelitian yang berencana guna memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara historik, dengan upaya deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2013).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian yang bertempatkan di 2 lokasi, yakni di Rumah pengasuh sekaligus pendiri Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan, yakni rumah K.H. Drs. Mohammad Dawam Saleh dan lokasi ke- 2 yakni Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

2. Waktu Penelitian

Proses penyusunan proposal penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan April- Juni 2023 dengan proses sebagai berikut:

Tabel Penelitian

NO	KEGIATAN	DES 2022	JAN 2023	FEB 2023	MAR 2023	APR 2023	MEI 2023	JUN 2023
1.	Pengajuan Judul Penelitian							
2.	Pra Penelitian							
3.	Penyusunan Proposal Skripsi							
4.	Seminar Proposal							
5.	Revisi Proposal							
6.	Penelitian							
7.	Penyusunan Skripsi							
8.	Sidang Skripsi							

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah seluruh pihak yang dapat memberikan informasi yang menyinggung pola komunikasi antara Kiai dan santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan. Yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kiai, ustadz, santri, dan wali santri. Informan ini ditentukan berdasarkan teknik purposive.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diperankan penelitian atau yang memiliki peran titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah pola komunikasi antara Kiai dan santri dalam menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

E. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data dalam bentuk kata- kata yang dilisankan. Menurut Abu Achmad dan Narbuko Cholid, data primer ialah informasi atau data umum yang didapatkan secara langsung dari informan di lapangan melalui wawancara dan observasi (Nur, 2019). Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan Kiai beserta jajarannya, ustadz, dan santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah data yang telah dikolektifkan dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat, dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah artikel, literatur, jurnal, serta situs di internet dengan penelitian yang dilakukan (Indrawati, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang membahas topik dan isu yang sama dan dari berbagai sumber referensi yang relevan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Burhan Bungin, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja, melalui panca indra mata dibantu dengan pancaindra lainnya (Indrawati, 2018). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dengan proses penetapan kebijakan pola komunikasi. Pelaksanaan dan evaluasi atas kegiatan Pola Komunikasi Yang Dilakukan Antara Kiai Dan Santri Pondok Pesantren Al- Ishlah. Selain itu dalam pengumpulan data, peneliti juga terjun secara langsung ke lapangan untuk mencermati bagaimana pola komunikasi yang dilaksanakan dari segi komunikasi antara Kiai dan santri.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mencermati secara langsung, guna memperoleh suatu data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan

observasi dengan mencermati kegiatan seperti bagaimana Pola Komunikasi Antara Kiai Dan Santri Dalam Menghafal Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan disampaikan. Untuk lebih mempermudah perolehan informasi yang dibutuhkan, penulis membuat panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dalam *interview guide.*

Wawancara merupakan jenis komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bola media yang melengkapi kata kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, melainkan juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksud guna memenuhi data hasil observasi dan wawancara, oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis

melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan kata yang dibutuhkan dari informan untuk mendukung kevalidan data yang diperoleh dari lapangan seperti foto-foto, rekaman suara, dan video saat berada di lapangan.

Peneliti memperoleh secara langsung hasil dokumentasi dengan mengunjungi Pondok Pesantren Sendangagung Paciran Lamongan sehingga dapat dikolektifkan beberapa hal terkait dengan penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini yang digunakan guna mendapatkan validasi data, yaitu dengan memakai teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya. Denzim dalam Moelong (2020) memaparkan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2020). Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Pawito, data-data yang didapatkan peneliti selanjutnya akan dianalisis memakai teknik analisis interaktif Miles dan Huberman Punch,

yang menyebutkan bahwa teknik terdiri dari tiga komponen, yaitu: Reduksi data (*data reduction),* Penyajian data (*data display),* Penarikan serta pengujian kesimpulan *(drawing and verifying conclusions)* (Marisa, 2019).

a. Reduksi Data

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama mengaitkan langkah-langkah *editing*, pengkolektifan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dana catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenan dengan aktivitas serta langkah- langkah sehingga peneliti dapat mendapatkan tema, kelompok, dan pola data.

Pada penelitian ini, reduksi data yang dimaksudkan adalah data-data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai pola komunikasi antara Kiai dan santri dalam menghafalkan al- qur'an di pondok pesantren al- ishlah sendangagung paciran lamongan kemudian di transkrip selanjutnya adalah dipisah- pisah dan dikelompokkan sesuai indikator yang sudah dibuat guna memudahkan penyajian data.

b. Penyajian Data

Komponen kedua yaitu penyajian data, yang mengikut sertakan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni mengenyam kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar diwujudkan dalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk, makan penyajian data pada

umumnya sangat diyakini untuk membantu proses analisis. Dalam hubungan ini, data yang tersedia berupa kelompok atau gugusan yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

Penyajian data juga dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan semacamnya sehingga peneliti akan lebih mudah memahami data-data yang telah direduksi. Yang mana peneliti mendeskripsikan pola komunikasi antara Kiai dan santri dalam menghafalkan al- qur'an di pondok pesantren al- ishlah sendangagung paciran lamongan.

c. Penarikan Serta Pengujian Kesimpulan

Pada komponen terakhir, adalah penarikan serta pengujian kesimpulan, peneliti pada umumnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan memprtimbangkan pola-pola data yang ada atau kecondongan dari penyajian data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

Pada penelitian ini setelah data-data tersebut disuguhkan ke dalam berapa uraian, maka selanjutnya akan ditarik kesimpulannya sehingga peneliti mendapatkan deskripsi dan gambaran mengenai Pola Komunikasi Antara Kiai Dan Santri Dalam Menghafalkan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al- Ishlah

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan

Pondok pesantren Al- Ishlah didirikan pada tanggal 13 September 1986 oleh seorang Sarjana Filsafat UGM dan juga lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo yang bernama Drs Muhammad Dawam Saleh. Pada saat awal perintisan, pondok yang beralamatkan di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ini hanyalah sebuah gubuk tua di atas wilayah yang memiliki luas 25 m x 35 m pemberian ayahnya. Dari gubuk inilah awal mula Muhammad Dawam membina santri- santrinya.

Gambar 4. Taman Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Mendirikan Pondok Pesantren adalah keinginan Muhammad Dawam yang timbul pada dirinya sedari masih mengenyam bangku di Pondok

Modern Gontor Ponorogo. Ketika beliau melaksanakan masa pengabdian sebagai guru di Kulliyatul Muallimin Al- Islamiyah (KMI) Pondok Modern Gontor antara 1972-1977, dari sinilah cita- cita untuk mendirikan pesantren itu lahir. Selain itu K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fannnani dan K.H. Imam Zarkasyi yang berhasil dalam menciptakan pondok Gontor sebagai salah satu pesantren yang bersinar di Indonesia juga menjadikan motivasi kuat untuk membangun pesantren seperti Gontor (Subakrun, 2013).

Muhammad Dawam juga pernah menimba pengalaman di Pondok Pesantren Pabelan Magelang selama 15 tahun lamanya. Beliau membantu mengajar bersama beberapa rekannya lulusan Gontor. Selama di Pabelan ini beliau meluangkan diri untuk melanjutkan kuliahnya di Fakultas Filsafat UGM Yogyakarta. Tahun 1982 Muhammad Dawam baru pulang kampung setelah menamatkan kuliahnya di UGM Yogyakarta. Beliau pulang ke kampung halamannya di Desa Sendangagung dengan satu tekad yakni membangun pesantren. Perjalanan yang panjang untuk merealisasikan cita- cita tersebut tidaklah mudah seperti yang dibayangkan. Proses yang begitu panjang harus dilewatinya hingga akhirnya berhasil menemukan titik terang di tahun 1986.

Muhammad Dawam mulai merintis pesantren di tahun 1982, saat itu banyak sekali kendala yang dihadapinya, salah satunya adalah minim sekali sokongan dari masyarakat terhadap cita- cita yang dipaparkan. Penyebabnya ialah karena pesantren yang akan didirikan tidak diarahkan

untuk berkoneksi ke golongan tertentu, akan tetapi berpegang prinsip untuk semua golongan, seperti halnya Pondok Modern Gontor. Pemikiran semacam ini tidaklah familiar di mata masyarakat, yang mana pada saat itu masyarakat telah terpecah dalam dua jenis golongan yang begitu militan, yakni Nahdlatul Ulama di satu pihak dan Muhammadiyah di pihak lain (Subakrun, 2013).

Selain itu hambatan yang lainnya adalah minimnya modal guna membangun pesantren. Muhammad Dawam benar- benar merintik pesantren ini mulai dari nol, tidak ada lahan, bangunan, bahkan tidak memiliki santri yang dapat dijadikan upaya penyelenggaraan pesantren. Namun, semua itu dijalani Muhammad Dawam dengan sabar, tabah, sembari berikhtiar menyusuri jalan untuk mewujudkan cita- citanya. Salah satu metode yang kemudia diambil Muhammad Dawam yakni mengadakan pengajian agama di Mushola Beji, Mushola tua milik masyarakat yang sepi akan aktivitas kecuali sholat jamaah itupun jumlah para jamaah dapat dihitung dengan jari.

Pada tahun 1983 Muhammad Dawam mengadakan kursus Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Ilmu Agama teruntuk anak- anak desa yang putus sekolah. Kursus ini diselenggarakan secara gratis di rumah Ibu Ruhani. Awalnya kursus ini berjumlah 48 peserta, namun lama kelamaan pesertanya makin berkurang hingga menjadi 8 orang dan akhirnya kursus ini dibubarkan tahun 1987. Penyebabnya adalah kurang berjalan efektif dikarenakan anggotanya merupakan anak- anak yang tidak seluruhnya

siap dalam dibina. Sebagian sudah memikul pekerjaan dan juga memiliki kesibukan di rumah masing- masing, sebagian lagi mengikuti kursus hanya untuk mengisi waktu luang.

Pondok Pesantren Al- Ishlah mengalami fase baru dalam perintisan pada saat Muhammad Dawam diberi tawaran pengurus ranting Muhammadiyah Sendangagung untuk menjadi Kepala SMP Muhammadiyah Sendangagung. Setelah melalui pertimbangan yang matang akhirnya tawaran tersebut diterima. Meskipun menjabat di posisi penting, Muhammad Dawam bersikeras tidak melupakan cita- citanya untuk membangun pesantren. Selaku kepala SMP, Dawam berusaha mengambil langkah guna memajukan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. diantaranya dengan memberikan tambahan pelajaran yang meliputi Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Ilmu Agama, dan matematika di luar jam formal. Tambahan ini teruji memberi nilai tambah bagi siswa dan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Melihat perkembangan itu, sebagian wali murid mengusulkan agar diberikankan asrama bagi anak- anak mereka yang siap dididik di lingkungan pesantren (Subakrun, 2013).

Gambar 5. halaman sekolah SMPM 12 Paciran tahun 2023
Sumber data: dokumentasi peneliti

Sebuah gubuk tua akhirnya dibangun di atas wilayah pemberian ayahnya yang kebetulan juga hanya berjarak 100 meter dari SMP Muhammadiyah. Santri pertama adalah 10 siswa SMP yang berasal dari Desa Sendangagung. Sejak saat itulah tanggal berdirinya Pondok Pesantren Al- Ishlah tersebut ditetapkan pada 13 September 1986.

Gambar 6. Salah satu gedung asrama Pondok Pesantren Al- Ishlah.
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Selama berjalannya waktu, Pondok Pesantren Al- Ishlah selalu mendapatkan kepercayaan masyarakat dan berkembang pesat. Awal mula hanya berupa gubuk tua yang berdiri di wilayah yang terletak ditengah-tengah hutan bambu dan dipenuhi dengan pohon jireng, tegalan, dan juga semak belukar yang dihuni 10 orang santri Desa Sendangagung dibawah bimbingan Muhammad Dawam. Kini pondok pesantren ini menjadi bangunan yang sangat megah dan juga jumlah santri yang terus bertambah menjadi ribuan yang beralamatkan dari berbagai daerah mulai dari Jawa, Kalimantan, Sumatera, Papua, dan bahkan juga luar Negeri seperti Malaysia.

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan bermanfaat bagi umat, bangsa, dan negara dalam rangka meninggikan kalimah Allah SWT.

b. Misi

- Melaksanakan Da'wah Islamiyah melalui jalur pendidikan.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju terbentuknya muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas, terampil, mandiri, dan berpengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara.
- Mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, yang dijiwai oleh nilai- nilai agama.

- Membangun Ukhuwah Islamiyah dan kerjasama antargolongan demi terbentuknya masyarakat yang damai di bawah ridlo Allah SWT.

3. Struktur Kelembagaan Pondok

Pondok Pesantren Al- Ishlah mempunyai struktur dalam kelembagaan di pondok. Pondok pesantren Al- Ishlah merupakan pondok modern yang memiliki pembelajaran seperti Pondok Gontor, maka dari itu terdapat lembaga- lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Al- Ishlah. Mulai dari Madrasah Diniyah Wusta atau tingkat SMP, Madrasah Aliyah, Sekolah Tinggi Ilmu Al- Qur'an dan Sains Al- Ishlah atau STIQSI, Ikatan Keluarga Ponpes Al- Ishlah atau IKPI yang merupakan wadah bagi para alumni, dan juga organisasi- organisasi yang terdapat di pondok. Lembaga- lembaga tersebut telah terstruktur mulai dari atas yakni Yayasan Al- Ishlah hingga menuju ke bawah.

Struktur Kelembagaan Di Pondok Pesantren Al- Ishlah

Sendangagung Paciran Lamongan

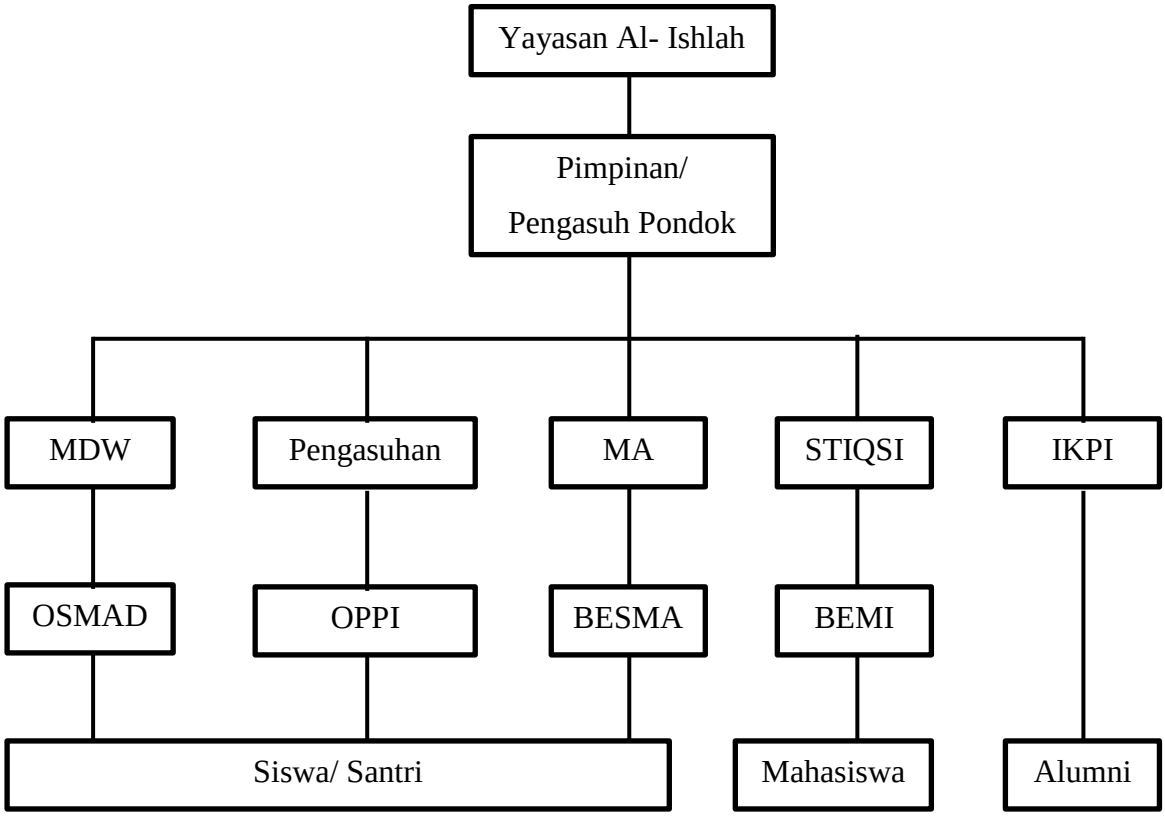

Keterangan:

MDW : Madrasah Diniyah Wustho

MA : Madrasah Aliyah

STIQSI : Sekolah Tinggi Ilmu Al qur' an Dan Sains Al- Ishlah

IKPI : Ikatan Keluarga Ponpes Al- Ishlah

OSMAD : Organisasi Siswa Madrasah Diniyah

OPPI : Organisasi Pelajar Ponpes Al- Ishlah

BESMA : Badan Eksekutif Siswa Madrasah Diniyah

BEMI : Badan Eksekutif Madrasah Aliyah

(Sumber Data: Buku Petunjuk Tata Tertib Dan Kehidupan Santri)

4. Profil Pondok Pesantren

Nama : Pondok Pesantren Al- Ishlah

No Statistik Pondok : 512-3524-22068

Alamat : Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur

Tanggal Pendirian : 13 September 1986

Pendiri : Drs. H. Muhammad Dawam Saleh

Pengasuh : Drs. H. Muhammad Dawam Saleh dan Drs. H. Agus Salim, M.Pd.I

Nama Yayasan : Yayasan Al- Ishlah

Alamat Yayasan : Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung, Paciran, Lamongan 62264

Akte Notaris : Rochajah Hanum, S.H., No. 15.

Terdaftar di PN : No. 07/1989/PN. Lamongan, tanggal 25 April 1989

Email : alishlahsendang@yahoo.com

5. Program Kegiatan

Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung memiliki banyak sekali kegiatan dalam kesehariannya. Mulai dari pagi hingga malam para santri akan disibukkan dengan kegiatan yang wajib diikuti oleh santri, diantaranya adalah.

03.30 – 04.00	Bangun pagi
04.15 – 05.00	Sholat Shubuh, pengajian Shubuh
05.00 – 05.30	Muhadatsah
05.30 – 07.00	Olahraga, mandi, makan pagi
07.00 – 11.30	Masuk sekolah
11.30 – 12.15	Sholat Dzuhur
13.30 – 14.00	Makan siang
14.00 – 15.00	Bimbingan, kegiatan ekstrakurikuler
15.00 – 15.30	Sholat Ashar
15.30 – 17.00	Olahraga, kegiatan ekstrakurikuler
17.00 – 17.30	Mandi, siap- siap ke masjid
17.30 – 18.00	Sholat Maghrib
18.00 – 19.00	Baca Al- Qur'an
19.00 – 19.30	Makan malam
19.30 – 20.00	Sholat Isya'
20.00 – 22.00	Belajar malam
22.00 – 03.30	Istirahat, tidur

Sumber data: website resmi pondok pesantren Al- Ishlah Sendangagung

Tabel di atas merupakan kegiatan rutin para santri yang telah terjadwal dan disusun dengan rapi agar para santri bisa mengolah waktu dengan adanya kegiatan yang sangat padat tersebut. Selain kegiatan

sehari- hari yang tertera di atas, banyak sekali program- program baik ekstrakurikuler maupun nonekstra yang ada di pondok pesantren Al-Ishlah, diantaranya.

- Bimbingan sholat, membaca Al- Qur'an, *Imamah*, khutbah Jum'at.
- *Khitobah/ Muhadloroh* (pidato Bahasa Arab, Inggris, Indonesia), setiap hari senin.
- Kepanduan atau kepramukaan, setiap hari selasa.
- Kesenian : drumband, musik, kaligrafi, dan lain sebagainya.
- Olahraga : atletik, sepak bola, voli, basket, badminton, takraw, dan bela diri.
- Keterampilan : elektronika, menjahit, tatabusana, dan tataboga.
- Bimbingan belajar dan bimbingan olimpiade
- Karya Tulis Ilmiyah, Jurnalistik
- *Tilawah Qur'an, Tahfidh Qur'an.*

Gambar 7. suasana para santri Al- Ishlah yang sedang bermain bola.
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Gambar 8. Suasana Upacara mingguan siswa- siswi MA Al- Ishlah.
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Gambar 9. Suasana senam bersama siswa- siswi SMPM 12 Paciran.
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Gambar 10. Siswa SMPM 12 Paciran yang sedang mengikuti kegiatan pramuka mingguan.
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Gambar 11. siswa SMPM 12 Paciran yang sedang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan mingguan.
Sumber data: dokumentasi peneliti.

B. Gambaran Umum Program Menghafal Al- Qur'an

Pondok pesantren Al- Ishlah Sendangagung merupakan pondok yang berbasis bahasa, tak heran pemahaman masyarakat dan wali santri menganggap demikian. Banyak sekali program kegiatan yang terdapat di pondok bahasa ini, salah satunya adalah program menghafalkan Al- Qur'an atau *tahfidzul qur'an*. Adanya program tahfidz di pondok pesantren Al- Ishlah ini merupakan gagasan dari beberapa ustadz yang mengamati bahwa para santri mempunyai minat dalam menghafalkan Al- Qur'an dan sangat berpotensi, maka dari itu di tahun 2003 beberapa ustadz mengadakan *Tahfidzul Qur'an* bagi santri yang minat saja. Seiring berjalannya waktu melihat banyak sekali santri yang memiliki potensi dan rasanya kurang bahwa sebuah pondok tidak memiliki program tahfidz, maka di tahun 2005 program tahfidz tersebut telah resmi masuk kurikulum pembelajaran sekolah di bawah naungan Kemenag. Program tahfidz ini diwajibkan bagi seluruh santri untuk mengikutinya dan juga merupakan salah satu syarat kelulusan.

Program menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan telah berkembang, program menghafalkan Al- Qur'an kini telah terbagi menjadi 2, yang dulunya hanya dilaksanakan ketika pembelajaran di kelas sekarang telah diadakan juga di ruang lingkup Pondok Pesantren. Program menghafalkan Al- Qur'an yang diadakan dalam ruang lingkup Pondok Pesantren ini bernama program *darul tahfidz*.

Program *Darul Tahfidz* ini merupakan gagasan dari beberapa ustadz yang melihat bahwa dari beberapa santri berpotensi untuk menjadi hafidz dan juga sebagian santri memiliki niat dan antusias yang tinggi untuk menghafal. Maka dari itu pada tahun 2018 beberapa ustadz merencanakan program *darul tahfidz* kemudian terealisasikan pada tahun 2021 tepatnya pada tahun ajaran baru. *Darul Tahfidz* sendiri berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai makna kamar tahfidz. Seperti artinya, *Darul Tahfidz* merupakan kamar yang dihuni dan dikhususkan untuk para santri yang mengikuti program tahfidz di pondok.

Banyak sekali dari santri yang ingin mengikuti program *darul tahfidzI* ini, akan tetapi kuota yang tersedia sangatlah sedikit. Maka dari itu para ustadz menggunakan seleksi bagi santri yang ingin mengikuti program tersebut. seleksinya sendiri ada beberapa diantaranya adalah, yang pertama bacaannya harus baik atau *makhorijul huruf* harus bagus dan benar, yang kedua tajwidnya harus benar, kemudian yang ketiga harus mempunyai hafalan minimal juz 30, dan yang terakhir sudah lulus Iqro' atau sudah membaca al- qur'an. Seluruh santri boleh mengikuti seleksi masuk *Darul Tahfidz*, pada tahun 2022 memang ada ketentuan bahwa yang boleh mengikuti seleksi hanyalah kelas 1 saja, tapi sekarang ketentuan itu telah berubah menjadi seluruh santri boleh mengikutinya kecuali kelas 3 yang mana difokuskan untuk persiapan ujian akhir.

Antusias seluruh santri untuk mengikuti program *Darul Tahfidz* ini sangatlah tinggi sekali, meskipun dengan kuota yang sedikit dan kamar yang

terbatas, jumlah santri kelas satu yang mendaftar tidak jauh berbeda dengan kelas dua. Mengingat mereka pada saat kelas satu tidak lolos maka di saat kelas duanya mereka mendaftar lagi karena antusias mereka untuk mengikuti program ini sangat tinggi. Dengan antusias yang tinggi ini, santri yang mengikuti program *Darul Tahfidz* memiliki progres yang begitu cepat dalam menghafal dan mereka juga telah memahami dasar- dasarnya tinggal memperbaiki tajwid dan bacaan yang kurang. *Darul Tahfidz* sendiri memiliki pencapaian yang ditentukan.

C. Sajian Data

Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan, yang mana dari pengumpulan data tersebut menurut peneliti telah dirasa cukup untuk menjabarkan beberapa masalah yang menjadi permasalahan pada penelitian ini. Maka dari itu penelitian ini oleh kami diberhentikan untuk sementara waktu. Akan tetapi hal ini tidak menjadi keputusan akhir, kemungkinan besar sewaktu- waktu data yang telah diperoleh saat ini perlu diperbarui karena dipandang tidak sesuai mengingat zaman yang terus maju dan berkembang.

Seperti yang telah terpapar pada rumusan masalah diawal, maka data yang telah diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disajikan yakni Bagaimana Pola Komunikasi Antara Kiai dan santri Dalam Menghafalkan Al- Qur’an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan?

Manusia adalah makhluk sosial yang wajib membutuhkan satu sama lain, manusia pasti akan berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan manusia tidak dapat hidup secara individu di manapun baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat luas.

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah bagi santri untuk belajar berkomunikasi dengan baik dan benar yang mana merupakan bekal bagi mereka untuk terjun ke masyarakat kelak nanti. Terlepas dari kegiatan sehari- hari di pondok, terdapat banyak sekali aktivitas komunikasi yang dilakukan sehari- hari di pondok, seperti komunikasi antar Kiai dan santri, pola komunikasi Kiai dan ustadz, pola komunikasi antar ustadz dan santri, dan pola komunikasi antar santri dan santri.

Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan memerlukan upaya penerapan berbagai kegiatan komunikasi dalam menghafalkan Al- Qur'an. Dengan adanya pola komunikasi yang baik dalam menghafalkan Al- Qur'an, maka akan membuahkan hasil yang baik pula. Hal ini demikian juga yang akan meningkatkan jumlah hafalan bagi santri Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan. Berikut adalah kegiatan dan beberapa aktivitas pola komunikasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al- Ishlah dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan teori yang digunakan oleh peneliti:

a. Pola Komunikasi Antar Kiai dan Santri Dalam Menghafalkan Al-Qur'an

K.H. Mohammad Dawam Saleh selaku pemimpin sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung menuturkan sebagai berikut:

> "saya berkomunikasi dengan santri itu setiap saat, karena saya juga ngajar di kelas beberapa mata pelajaran dan juga menjadi Imam di waktu sholat shubuh, maghrib dan terkadang juga isya'. Selain itu juga disela- sela waktu saya juga kerap membangungkan santri masih tidur di kamar untuk sholat shubuh. Saya juga sesekali memberi hukuman kepada santri yang melanggar aturan di pondok, dengan begitu saya merasa dekat dengan santri- santri saya" (Wawancara dengan K.H. Mohammad Dawam Saleh selaku pemimpin sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan pada 12 Juni 2023 di rumah kediaman beliau)

Seperti yang dijelaskan oleh Kiai Dawam bahwa seorang Kiai harus menjaga kedekatan santri santrinya dengan cara mereka masing-masing. Dalam kasus pola komunikasi antar Kiai dan santri di Pondok Pesantren Al- Ishlah ini sendiri Kiai Dawam melakukan komunikasi kepada santrinya dengan cara mengajar beberapa mata pelajaran di kelas, menjadi imam di masjid dan terkadang memberi hukuman bagi para santri yang melanggar agar terjaga kedekatan antara Kiai dan santri.

> "untuk program tahfidz di Pondok Pesantren Al- Ishlah ini sendiri memang ada, program tahfidz di pondok itu masuk kurikulum di sekolah jadi seluruh santri itu mengikuti program tersebut dan ada ketentuan berapa juznya, selain di sekolah di pondok juga mengadakan program tahfidz yang namanya *Darul Tahfidz* cuma program ini terbatas sekali kuotanya mengingat kita sendiri basisnya adalah pondok bahasa. Akan tetapi program *Darul Tahfidz* ini bagus sekali bagi santri yang ini menjadi hafidz, jadi di program ini memfokuskan santri untuk menghafal dan memiliki target hafalan yang cukup banyak. Tapi untuk

> program tahfidz itu sendiri saya tidak terjun dan berkomunikasi langsung kepada santri, mungkin lebih berkomunikasi kepada ustadz- ustadz yang mengajar program ini, sekedar menanyakan saja mengenai perkembangan santri dalam menghafal" (Wawancara dengan K.H. Mohammad Dawam Saleh selaku pemimpin sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan pada 12 Juni 2023 di rumah kediaman beliau)

Pola komunikasi antara Kiai dan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah ini sendiri tidak secara langsung Kiai berkomunikasi dengan santrinya melainkan melalui perantara kepada ustadz yang mengajarkan program tahfidz tersebut. Tugas Kiai di sini hanya sebagai pemantau perkembangan program tahfidz saja. Seperti yang telah dipaparkan pada percakapan di atas Kiai berkomunikasi secara langsung dengan santri pada saat mengajar di sekolah dengan mata pelajaran tertentu saja bukan pelajaran tahfidz, selain itu Kiai juga menjadi imam sholat di masjid pondok dan juga kerap memberi hukuman bagi santri yang melanggar peraturan. Oleh sebab itu pola komunikasi antara Kiai dan santri dalam menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah ini tidak dilakukan secara langsung namun melalui perantara.

b. Pola Komunikasi Antar Kiai dan Ustadz Dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Pada umumnya sebuah pondok akan terdapat aktivitas komunikasi disana. Selain di ruang lingkup santri, dalam lingkup Kiai dan ustadz pun terdapat sebuah aktivitas komunikasi yang terjadi. Seperti yang

dijelaskan Ustadz Abdul Kholiq Syukron selaku salah satu ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung sebagai berikut:

> "pada umumnya para ustadz akan berkomunikasi dengan Kiai Dawam itu ketika beliau di sekolah, biasanya juga ada beberapa ustadz yang datang ke rumah beliau untuk bertanya, laporan atau konsultasi sih, beliau juga kerap menanyakan keadaan di pondok bagaimana keadaan pondok, program kerjanya bagaimana dan keseharian di pondok bagaimana. Selain itu juga kadang dilakukan *ijtima'* atau kumpulan seluruh ustadz yang dipimpin beliau. Nah di *ijtima'* itu banyak sekali melakukan aktivitas komunikasi di sana" (Wawancara dengan Abdul Kholiq Syukron selaku Ustadz di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung sekaligus ustadz yang pernah mengajar mata pelajaran *tahfidzul qur'an* pada 19 September 2023 di rumah kediaman beliau)

Dalam percakapan tersebut memaparkan bahwa komunikasi antara Kiai dan ustadz berjalan dengan baik, meskipun tidak selalu aktivitas komunikasi terjadi, akan tetapi bisa dikatakan bahwa komunikasi tersebut berjalan dengan lancar, mengingat banyak sekali kegiatan atau peristiwa yang mengharuskan komunikasi antar Kiai dan ustadz terjadi.

Pada penelitian ini mengacu pada pola komunikasi dalam menghafalkan Al- Qur'an. seperti yang dijelaskan oleh ustad Abdul Kholiq Syukron sebagai berikut:

> "dulu itu belum ada program tahfidz di pondok pesantren Al- Ishlah ini, waktu saya kembali ke pondok tepatnya tahun 2003 saya mengamati kok ada beberapa santri yang menghafal Al- Qur'an dan juga memiliki potensi. Akhirnya saya mengusulkan ke Kiai Dawam dan ustadz Agus Salim untuk diadakan program tahfidz di pondok selain itu juga saya rasa kurang saja pondok kalau tidak ada tahfidz. Akhirnya waktu itu saya mencari beberapa santri yang memang memiliki minat dan niat untuk

> menghafalkan Al- Qur'an, jadi pada saat itu saya dan beberapa ustadz mengajari mereka yang memiliki niat dan minat meskipun saya sendiri tidak pantas untuk mengajar, tapi daripada tidak ada ya ayo gitu saja. Saat itu masih belum resmi program tahfidz ini Cuma ada beberapa santri yang memang niatnya sangat kuat. Melihat antusias santri yang pada tahun 2005 sangat tinggi akhirnya ustad Agus Salim selaku Kepala Sekolah MA- Al- Ishlah menjadikan program tahfidz sebagai mata pelajaran di sekolah yang di bawah kurikulum dan seluruh santri wajib mengikutinya." (Wawancara dengan Abdul Kholiq Syukron selaku Ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung sekaligus ustadz yang pernah mengajar mata pelajaran *tahfidzul qur'an* pada 19 September 2023 di rumah kediaman beliau)

Ustadz Abdul Kholiq sendiri merupakan ustadz di pondok pesantren Al- Ishlah yang mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Tahfidzul Qur'an. Dalam penjelasannya ustadz Kholiq memberitahukan sejarah diadakannya program menghafalkan Al- Qur'an di pondok pesantren Al- Ishlah Sendangagung. Memang benar bahwa pondok pesantren Al- Ishlah ini sendiri merupakan pondok yang berbasis bahasa, tapi terdapat banyak sekali program kegiatan salah satunya adalah program menghafal al- qur'an. Pola komunikasi antara Kiai dan ustadz dalam menghafalkan Al- Qur'an sendiri berjalan dengan dengan lancar, para ustadz akan melaporkan perkembangan program menghafalkan Al- Qur'an kepada Kiai, dikarenakan Kiai tidak terjun secara langsung maka seluruh informasi yang terkait program menghafalkan Al- Qur'an akan disampaikan secara langsung oleh ustadz.

c. Pola Komunikasi Antara Ustadz dan Santri Dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Komunikasi antara ustadz dan santri di pondok pesantren ini sendiri berjalan dengan baik dan lancar sekali. Layaknya komunikasi antar orang tua dan anak, komunikasi antara ustadz dan santri di pondok ini menjadi pengiring kegiatan sehari hari, mulai waktu bangun tidur sampai waktu tidur komunikasi antara ustadz dan santri ini akan berjalan terus. Pola komunikasi ini berjalan lebih leluasa daripada pola komunikasi antara Kiai dan santri. Para ustadz akan membangunkan seluruh santri waktu shubuh hal ini merupakan aktivitas komunikasi, kemudian waktu jam pelajaran di sekolah para ustadz akan mengajar seluruh santri, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas komunikasi, bahkan kegiatan ekstra dan non ekstrakurikuler juga program- program kegiatan pun terdapat komunikasi antara ustadz dan santri. Salah satu program kegiatan yang terdapat komunikasi antara ustadz dan santri adalah program menghafalkan Al-Qur'an.

Program tersebut terbagi menjadi dua, yakni program tahfidz di kelas yang wajib diikuti seluruh santri dengan ketentuan beberapa juz yang wajib dihafalkan dan program tahfidz di pondok yang bernama *Darul Tahfidz* yang mana merupakan program tahfidz yang dikhususkan bagi santri yang mengikuti program tersebut dengan target hafalan dan lebih mengutamakan hafalan daripada kegiatan-

kegiatan non wajib. Seperti yang dikatakan oleh Dzikrullah selaku koordinator umum program *darul tahfidz* sekaligus ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung sebagai berikut:

> "Jadi anggota *darul tahfidz* ini antusiasnya tinggi sekali dalam menghafal, progresnya pun cepat sekali karena mereka sudah memahami dasar- dasarnya, tinggal memperbaiki bacaan- bacaan yang salah saja dan beberapa tajwid yang salah. Kemudian kenapa antusias mereka sangat tinggi, karena ada motivasi tersendiri dan juga faktor lingkungan, soalnya lingkungan mereka yang di kamar kan semua anggota *Darul Tahfidz*" (wawancara dengan ustadz Dzikrullah selaku koordinator umum program *darul tahfidz* sekaligus ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan pada 17 September 2023 di kantor Staf Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan)

Terdapat banyak sekali aktivitas komunikasi yang berjalan di *Darul Tahfidz* ini, seperti mereka yang sekedar menanyakan sampai mana hafalannya hingga saling mengkoreksi hafalannya. Dalam *Darul Tahfidz* selain para santri terdapat juga muhafidz yang merupakan sebutan bagi ustadz yang mengkoreksi dan memberi pelajaran kepada anggota *Darul Tahfidz* juga sebagai penanggung jawab masing-masing kelompok. Terdapat pembagian kelompok dalam program ini yang mana beranggotakan tujuh sampai sembilan santri dan satu muhafidz atau ustadz yang menjadi penanggung jawab.

> "Kalau saya mengajar mata pelajaran tahfidz di kelas itu di tingkat SMP dan SMA, untuk program tahfidz yang ada di pondok itu saya tidak mengajar, cuma saya memantau saja perkembangannya kadang kalau saya berkomunikasi juga kepada santri yang mengikuti program ini, tapi yang mengajar di kelas saya mengajar secara langsung di kelas, kadang juga kalau waktunya tidak cukup untuk di kelas saya menyuruh santri santri yang ingin setor di luar jam

> pelajaran itu setornya di masjid setelah maghrib." (Wawancara dengan Yusuf Abidin selaku Ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung sekaligus ustadz yang mengajar mata pelajaran *tahfidzul qur'an* pada 19 September 2023 di rumah kediaman beliau).

Komunikasi antara ustadz dan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an ini berjalan secara langsung. Para ustadz akan berkomunikasi secara langsung dengan seluruh santri dalam mengajarkan tahfidz baik itu di program tahfidz di kurikulum sekolah maupun program tahfidz yang ada di pondok yakni *Darul Tahfidz*.

Kegiatan menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan adalah ketika pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di kelas dan *halaqoh tahfidzul qur'an* yang ada di *darul tahfidz* seperti pada setoran hafalan (*ziyadah*) dan pengulangan (*murojaah*).

Pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas para santri akan menyetorkan hafalannya kepada ustadz yang mengajar pada waktu mata pelajarannya. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Yusuf Abidin selaku ustadz yang mengajar mata pelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas sebagai berikut:

> "Sistem pembelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas ini para santri akan menyetorkan hafalan mereka kepada ustadz yang mengajar, kebetulan saya merupakan salah satu ustadz yang mengajar *tahfidzul qur'an* baik di tingkat SMP maupun SMA. Untuk ketentuan berapa juz yang harus dihafalkan itu berbeda dari setiap tingkatan. Untuk tingkat SMP sendiri minimal harus hafal juz 30 sedangkan tingkatan SMA minimalnya 1 juz. Jadi pada waktu pelajaran itu para santri akan menyetorkan hafalannya ke saya dan akan saya koreksi mulai dari segi bacaannya

> hingga hafalannya. Untuk waktunya sendiri cenderung tidak cukup mengingat setiap kelas rata- rata diisi 30 an santri dan dikasih 2 jam pelajaran dan untuk 1 jam pelajarannya sama dengan setengah jam, jadi biasanya saya akan memberikan tambahan waktu untuk setoran di luar jam pelajaran, biasanya saya adakan setelah sholat maghrib" (Wawancara dengan Yusuf Abidin selaku Ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung sekaligus ustadz yang mengajar mata pelajaran *tahfidzul qur'an* pada 19 September 2023 di rumah kediaman beliau).

Pada program kegiatan *darul tahfidz* yang ada di pondok berupa *halaqoh tahfidzul qur'an* yakni setoran hafalan (*ziyadah)* dan pengulangan (*murojaah*). Dalam setoran hafalan (*ziyadah*), para santri yang mengikuti program *darul tahfidz* akan menyetorkan hafalan mereka kepada muhafidz (sebutan bagi ustadz yang mengajar *tahfidzul qur'an*) masing- masing. Sedangkan untuk pengulangan (*murojaah*) pada umumnya para santri yang mengikuti *darul tahfidz* akan ditemani dengan temannya dan kakak kelasnya untuk *murojaah* kemudian pada waktu yang telah ditentukan akan ditemani oleh muhafidz masing- masing. Seperti yang dikatakan oleh Dzikrullah selaku koordinator umum program *darul tahfidz* sekaligus ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung sebagai berikut:

> "untuk santri yang mengikuti program *darul tahfidz* ini mereka melakukan setoran hafalan kepada muhafidz mereka masing- masing, jadi santri akan dibagi berkelompok- kelompok kemudian dibina dan dikoreksi oleh muhafidznya yang biasanya dilaksanakan setelah sholat maghrib. Untuk *murojaah* sendiri terbagi menjadi 2 yakni *murojaah* mandiri dan *murojaah* dengan muhafidz mereka masing- masing. Bagi *murojaah* mandiri ini biasanya ditemani oleh teman- temannya dan kakak-

> kakak kelasnya yang mengikuti program *darul tahfidz*. Kemudian dengan waktu yang telah dijadwalkan para santri akan melakukan *murojaah* bersama para muhafidznya" (wawancara dengan ustadz Dzikrullah selaku koordinator umum program *darul tahfidz* sekaligus ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan pada 17 September 2023 di kantor Staf Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan).

Pada program *darul tahfidz* ini telah dibagi menjadi beberapa kelompok, untuk setiap kelompoknya sendiri berisikan 6 sampai 7 anggota dan 1 *muhafidz* yang bertugas sebagai penanggung jawab dalam *tahfidzul qur'an*. seperti halnya dalam kegiatan setoran hafalan (*ziyadah*) dan pengulangan hafalan (*murojaah*) Seperti yang dijelaskan oleh Dzikrullah selaku koordinator umum program *darul tahfidz* sekaligus ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung sebagai berikut:

> "Kalau di kamar tahfidz atau *darul tahfidz* kegiatan setelah maghrib itu ada 2 kegiatan yang pertama itu setoran atau *ziyadah* dan *murojaah*. Nah pada *ziyadah* dan *murojaah* inilah para santri yang mengikuti program ini telah dibagi menjadi beberapa kelompok dan langsung dibimbing juga dikoreksi oleh *muhafidz* mereka masing- masing untuk perkelompoknya biasanya berisi 6 sampai 7 santri" (wawancara dengan ustadz Dzikrullah selaku koordinator umum program *darul tahfidz* sekaligus ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan pada 17 September 2023 di kantor Staf Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan).

Pada pola komunikasi di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung program *darul* tahfidz, aktivitas sehari- hari mereka yang terdiri dari para santri muhafidz dan ketua kamar di kamar *darul tahfidz* berjalan dengan beriringan, hal ini dikarenakan menjadi satu

tempat dalam melakukan aktivitas sehari- hari. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Dzikrullah selaku koordinator umum program *darul tahfidz* sebagai berikut:

> "Jadi anggota *darul tahfidz* itu memang kegiatannya lebih banyak menghafal dibanding santri yang tidak mengikuti program ini, untuk di kamar tahfidz atau *darul tahfidz* ini sendiri keseharian anggota *darul tahfidz* akan bersama-sama dengan ketua kamarnya dan sebagian muhafidz. Jadi lingkungan di kamar *darul tahfidz* ini semua melakukan kegiatan yang berunsur menghafalkan Al- Qur'an, untuk polanya sendiri ya seperti itu tadi anggota *darul tahfidz* akan berinteraksi langsung dengan muhafidz dan ketua kamarnya secara timbal balik dan acak yang terdapat di dalam kamar *darul tahfidz* ini" (Wawancara dengan ustadz Dzikrullah selaku koordinator umum program *darul tahfidz* sekaligus ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan pada 17 September 2023 di kantor Staf Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan).

Hal ini juga dijelaskan oleh Faisal selaku santri sekaligus anggota *darul tahfidz* di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan sebagai berikut:

> "ketika sudah berada di kamar *darul tahfidz* para santri yang menjadi anggota dan *muhafidz* akan berinteraksi seperti biasa, begitu juga di dalam Pondok semua baik santri yang menjadi anggota atau yang bukan pengurus, muhafidz dan juga ustadz akan berkomunikasi secara langsung dengan timbal balik dan secara acak" (wawancara dengan Faishal Mulih Irfanu Tsaqib selaku santri sekaligus anggota program *darul tahfidz* pada tanggal 20 September 2023 di kamar *darul tahfidz*).

d. Pola Komunikasi Antara Santri Dengan Santri Dalam Menghafalkan Al- Qur'an

Aktivitas keseharian yang ada di pondok pesantren dan juga yang terdapat dalam *darul tahfidz*. Aktivitas keseharian santri yang ada di

Pondok Pesantren kebanyakan yang terdapat pada kamar masing-masing santri. Mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur terdapat sebuah aktivitas komunikasi yang membentuk pola lingkaran. Seperti yang dijelaskan oleh K.H. Muhammad Dawam Saleh selaku pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung, diantaranya sebagai berikut:

> "Aktivitas santri- santri Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung ini mulai dari bangun hingga menjelang tidur insyaallah sangat bermanfaat dan juga terdapat banyak sekali aktivitas komunikasi di sana, mulai dari bangun tidur santri akan dibangunkan oleh pengurus mereka untuk sholat shubuh berjamaah di masjid, nah itu saja sudah terdapat aktivitas komunikasi, kemudian setelah sholat shubuh berjamaah santri santri akan melaksanakan *muhadatsah* atau percakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang diawasi secara langsung oleh pengurus bagian bahasa. Setelah itu seperti biasa santri akan bersiap- siap untuk pergi ke sekolah. Kemudian setelah pulang sekolah biasanya istirahat di kamar masing-masing entah itu mencuci baju, membaca buku dan lain sebagainya, nah di waktu ini sangat banyak sekali aktivitas komunikasi, kemudian sorenya terdapat waktu luang bagi santri- santri yang biasanya digunakan sebagai olahraga, itupun juga banyak sekali aktivitas komunikasi, dan seterusnya seperti itu. Jadi terdapat banyak aktivitas komunikasi yang terjadi antara santri dengan santri yang lainnya. Untuk para pengurus sendiri adalah santri kelas 2 MA yang bertugas" (wawancara dengan K.H. Muhammad Dawam Saleh selaku pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan pada 12 Juni 2023 di kediaman beliau).

Para santri dalam jam pelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas akan saling mengkoreksi hafalan satu sama lain sebelum disetorkan kepada ustadz yang mengajar mata pelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas, dengan adanya pengkoreksian hafalan santri satu sama yang lain sebelum

menyetorkan hafalan akan lebih efektif dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an*. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Yusuf Abidin selaku salah satu ustadz yang mengajar *tahfidzul qur'an* di kelas sebagai berikut:

> "jadi pada saat waktu pelajaran dimulai biasanya santri santri akan langsung menyetorkan hafalannya kepada saya secara bergantian dan antri, nah untuk memanfaatkan waktu sembari menunggu antrian biasanya santri- santri akan mengkoreksi hafalan mereka masing- masing dengan ditemani santri lainnya" (wawancara dengan ustadz Yusuf Abidin selaku ustadz yang mengajar mata pelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas pada tanggal 19 September 2023 di rumah kediaman beliau).

Untuk keseharian para santri yang mengikuti program *darul tahfidz* sama seperti dengan santri pada umumnya akan tetapi keseharian santri yang mengikuti atau anggota *darul tahfidz* lebih banyak dan fokus kegiatan menghafalkan Al- Qur'an. Pada kamar *darul tahfidz* sendiri para santri yang menjadi anggota akan berkomunikasi dengan santri yang lainnya dalam ruang lingkup menghafalkan Al- Qur'an. Hal ini juga dijelaskan oleh Faisal selaku santri sekaligus anggota *darul tahfidz* di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan sebagai berikut:

> "Kegiatan sehari- hari yang terdapat di kamar *darul tahfidz* ya seperti pada umumnya saja sih, tetapi lebih banyak kegiatan dalam menghafalkan Al- Qur'an, jadi waktu kita kebanyakan dihabiskan untuk menghafalkan Al- Qur'an. Untuk setiap kamar sendiri terdapat santri yang mengikuti program ini ditambah ketua kamar yang juga santri kelas 1 MA yang juga mengikuti program ini dan muhafidz. Jadi aktivitas kita terlibat antara satu dengan yang lain seperti berinteraksi pada umumnya, dan lain sebagainya" (wawancara dengan Faishal Mulih Irfanu Tsaqib selaku santri sekaligus anggota program *darul*

> *tahfidz* pada tanggal 20 September 2023 di kamar *darul tahfidz*)

e. Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan Dalam Menghafalkan Al Qur'an

Pada program *tahfidzul qur'an* yang terdapat di kelas atau masuk pada pembelajaran Kemenag dan Depag, terdapat aktivitas komunikasi yang terdapat pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Abdul Kholiq Syukron selaku ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan sekaligus pernah mengajar *tahfidzul qur'an* di tingkatan SMP dan MA sebagai berikut:

> "waktu saya mengajar pelajaran *tahfidzul qur'an* dulu itu menggunakan sistem setoran hafalan. Jadi dulu itu pelajaran *tahfidz* itu dikasih waktu cuma satu jam pelajaran saja, dan satu jam pelajaran itu sama dengan setengah jam. Waktunya memang sempit tapi saya maksimalkan agar para siswa itu bisa setoran hafalan dengan merata. Untuk pola komunikasinya sendiri saya berkomunikasi kepada siswa- siswa yang saya ajar pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* kemudian hasil atau nilai hafalannya saya masukkan pada raport dan laporan kepada kepala sekolah, untuk di tingkatan SMP saya laporkan kepada kepala sekolah SMP, begitu juga dengan tingkatan MA. Kemudian setahu saya kepala sekolah di setiap tingkatan tersebut akan melaporkan kepada Kiai Dawam" (Wawancara dengan Abdul Kholiq Syukron selaku Ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung sekaligus ustadz yang pernah mengajar mata pelajaran *tahfidzul qur'an* pada 19 September 2023 di rumah kediaman beliau).

Pada pengertian ini juga dibenarkan oleh ustadz Yusuf Abidin selaku ustadz yang mengajarkan pelajaran *tahfidzul qur'an* di sekolah

baik pada tingkat SMP maupun MA sampai sekarang. Beliau menjelaskan seperti berikut:

> "untuk pelajaran *tahfidzul qur'an* yang ada di kelas memiliki waktu satu jam pelajaran atau setara dengan setengah jam untuk dulu, tapi sekarang pelajaran *tahfidzul qur'an* ditambah menjadi 2 jam mata pelajaran atau setara dengan 1 jam, hal ini dikarenakan waktunya sangat terbatas sekali untuk setoran hafalan mengingat setiap kelas itu memiliki kurang lebih 30 siswa, itupun masih tidak cukup waktunya dalam 2 jam mata pelajaran ini. Jadi biasanya saya akan memberikan tambahan waktu untuk setoran di luar jam pelajaran, biasanya saya adakan setelah sholat maghrib. Kemudian untuk pola komunikasi dalam pelajaran tahfidz ini saya berinteraksi dengan siswa- siswa yang saya ajar di kelas kemudian seperti mata pelajaran pada umumnya untuk nilai- nilainya akan saya diskusikan dan saya laporkan kepada kepala sekolah dan biasanya kepala sekolah ini akan disampaikan menuju Kiai Pondok Pesantren Al- Ishlah. Hal ini dilakukan karena program *tahfidzul qur'an* ini merupakan salah satu syarat bagi kelulusan para santri di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan" (Wawancara dengan Yusuf Abidin selaku Ustadz di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung sekaligus ustadz yang mengajar mata pelajaran *tahfidzul qur'an* pada 19 September 2023 di rumah kediaman beliau).

Pada program *tahfidzul qur'an* yang terdapat di dalam Pondok Pesantren yang bernama *darul tahfidz* juga terdapat sebuah aktivitas komunikasi. Aktivitas komunikasi dalam menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren khususnya pada program *darul tahfidz* ini secara umum membentuk pola rantai karena pada koordinator umum program *darul tahfidz* ini berkomunikasi kepada staf pengasuh santri untuk melaporkan perkembangan dari program *darul tahfidz*, selain itu koordinator umum program ini juga dapat berkomunikasi kepada *muhafidz* (sebutan untuk ustadz yang mengajar tahfidz) guna

memberitahukan dan menerima laporan mengenai perkembangan santri yang mengikuti program ini. Untuk staf pengasuhan santri sendiri berkomunikasi kepada Kiai guna melaporkan hasil perkembangan program *darul tahfidz* yang telah dilaporkan oleh koordinator umum, sedangkan Kiai disini hanya berkomunikasi kepada staf pengasuhan saja. Kemudian pada *muhafidz* berkomunikasi kepada santri dalam mengajarkan dan berkomunikasi juga kepada koordinator umum. Seperti yang dikatakan oleh Dzikrullah selaku koordinator umum program *darul tahfidz* sekaligus ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan sebagai berikut:

> "untuk pola komunikasi yang terdapat pada program *darul tahfidz* ini secara umumnya saya atau koordinator umum program ini akan melaporkan hasil dan perkembangan santri yang mengikuti *darul tahfidz* kepada staf pengasuhan santri pondok pesantren kemudian staf pengasuhan santri akan melaporkan kepada Kiai hasil dan perkembangan yang saya laporkan tadi, jadi polanya itu koordinator umum terus menuju staf pengasuhan kemudian baru menuju Kiai jadi tidak secara langsung saya melaporkan ke Kiai, akan tetapi terdapat waktu tertentu yang bisa berkomunikasi langsung kepada Kiai seperti evaluasi dan lain sebagainya, tapi pada umumnya ya seperti itu melalui staf pengasuhan dulu. Kemudian untuk waktu mengajarnya santri akan berkomunikasi secara langsung oleh *muhafidz* mereka masing- masing, jadi saya selaku koordinator umum hanya akan menyampaikan kepada para *muhafidz* tidak langsung menuju santri- santri. Meskipun terdapat beberapa momen kita semua akan berkomunikasi secara langsung akan tetapi pada umumnya seperti itu sih" (Wawancara dengan ustadz Dzikrullah selaku koordinator umum program *darul tahfidz* sekaligus ustadz di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan pada 17

> September 2023 di kantor Staf Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan).

Pada pondok pesantren Al- Ishlah sendiri telah tersusun dengan jelas dalam menghafalkan Al- Qur'an. Tingkatan paling atas diduduki oleh Kiai dan juga kepala sekolah pada masing- masing tingkatan kemudian di bawahnya diduduki oleh koordinator umum selanjutnya ustadz atau *muhafidz* dan yang terakhir para santri. Susunan tersebut merupakan sebuah interaksi terhadap menghafal Al- Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Yusuf Abidin selaku salah satu ustadz yang mengajar *tahfidzul qur'an* di kelas sebagai berikut:

> "mata pelajaran *tahfidzul qur'an* ini memiliki susunan yang tidak tertulis, jadi paling atas itu adalah Kiai Dawam dan juga kepala sekolah dalam tingkatan masing- masing, nah kepala sekolah ini akan menerima nilai dan juga hasil para santri dalam menghafal. Kemudian di bawahnya kalau di kelas terdapat kepala kurikulum yang mana sebelum nilai atau hasil sampai ke kepala sekolah, para ustadz yang mengajar akan menyampaikan dulu kepada kepala kurikulum dan akan diproses nilainya disana. Kemudian selanjutnya terdapat ustadz yang mengajar *tahfidzul qur'an*, nah yang di bawah baru para santri atau siswa- siswa" (wawancara dengan ustadz Yusuf Abidin selaku ustadz yang mengajar mata pelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas pada tanggal 19 September 2023 di rumah kediaman beliau).

Pada program *darul tahfidz* juga terdapat sebuah interaksi yang membentuk pola Y. Pada penempatannya sama seperti dalam mata pelajaran *tahfidzul qur'an* yang terdapat di kelas, tetapi yang membedakan adalah kepala kurikulum. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Dzikrullah selaku koordinator umum program *darul tahfidz* sekaligus ustadz yang mengajarkan *tahfidzul qur'an* sebagai berikut:

> “untuk strukturnya masih belum ada tetapi prosesnya itu jadi yang pertama itu Kiai dan kepala sekolah, untuk kepala sekolah di sini sebagai penerima nilai, jadi anggota *darul tahfidz* ini mendapat tambahan nilai untuk kedepannya. Kemudian di bawahnya itu terdapat saya atau koordinator umum, kemudian di bawahnya ada para *muhafidz* yang mengajarkan dan yang terakhir baru santri yang mengikuti program *darul tahfidz*” (Wawancara dengan ustadz Dzikrullah selaku koordinator umum program *darul tahfidz* sekaligus ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan pada 17 September 2023 di kantor Staf Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan).

D. Analisis data

Berdasarkan sajian data yang tertera di atas, dimana peneliti telah melakukan observasi dari keseluruhan data yang didapat sewaktu di lapangan yang mana peneliti merasa telah menunjukkan cukup banyak informasi yang didapat dan penting untuk diketahui sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Seluruh data yang didapat oleh peneliti ini dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, banyak muncul informasi yang penting serta sesuai dengan tujuan peneliti. Penelitian ini sendiri menggunakan analisis Josep A Devito dimana dapat mendukung terjadinya Pola Komunikasi yang dilakukan antara Kiai dan Santri dalam menghafalkan Al- Qur’an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan dengan baik dan lancar.

Hasil yang didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Pola Komunikasi Antara Kiai Dan Santri Dalam

Menghafalkan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan.

1. Pola roda

   Pondok pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan dalam menghafalkan Al- Qur'an terdapat pola yang membentuk roda atau biasanya disebut dengan pola roda. Pola roda ini terdapat dalam kegiatan menghafalkan Al- Qur'an ketika pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas dan juga program darul tahfidz yang ada di pondok.

   Pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas para santri atau siswa akan menyetorkan hafalannya kepada ustadz yang mengajar pada waktu mata pelajarannya. Sistem pembelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas ialah para santri menyetorkan hafalan kepada ustadz yang mengajar baik di tingkatan SMP maupun MA yang mana waktu pembelajarannya 2 jam mata pelajaran atau setara dengan 1 jam. Terdapat ketentuan minimal hafalan pada setiap tingkatan kelas, pada kelas 1 SMP minimal wajib hafal juz 30, kemudian kelas 2 SMP minimal wajib hafal 1 juz dan untuk kelas 3 SMP tidak terdapat ketentuan dalam hafalan mengingat kelas 3 lebih difokuskan dalam ujian akhir, begitu juga dengan tingkatan MA, setoran hafalan tidak jauh berbeda dengan tingkat SMP. Selain setoran di kelas terdapat beberapa ustadz yang mengadakan tambahan diluar jam pelajaran, hal ini dikarenakan waktu bagi setoran tidak cukup untuk kurang lebih 30 santri dalam 1 jam saja.

Analisis kegiatan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas ini membentuk pola roda yang mana terpusat pada ustadz yang mengajar *tahfidzul qur'an*. Peran ustadz disini begitu penting mengingat ustadz akan berinteraksi dengan seluruh santri di kelas dalam menghafalkan Al- Qur'an, kemudian nilai serta hasil seluruh santri di kelas dalam menghafalkan Al- Qur'an akan terkumpul dan diterima menjadi satu oleh ustadz yang mengajar *tahfidzul qur'an*. Kegiatan pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* ini bisa disebut sebagai komunikasi kelompok, yang mana terjadi komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang, untuk lebih spesifiknya termasuk komunikasi kelompok besar. Seorang ustadz yang mengajar *tahfidzul qur'an* di kelas sebagai sumber pesan yang mana selain sebagai penerima setoran hafalan ustadz juga akan menerangkan pelajaran tajwid dan bacaan dengan benar. Kemudian para santri atau siswa di kelas sebagai kelompok yang menerima pesan tersebut. Spesifikasi sebagai komunikasi kelompok besar karena santri atau siswa ditiap kelas rata rata berjumlah 30 orang.

Pada program *darul tahfidz* juga membentuk pola roda yang terdapat pada *halaqoh tahfidzul qur'an* yakni setoran hafalan (*ziyadah*) dan pengulangan (*murojaah*). Pada kegiatan setoran hafalan anggota *darul tahfidz* akan setoran kepada *muhafidz* mereka masing-masing, begitu juga pada saat pengulangan hafalan santri santri akan mengulang hafalan mereka yang akan dikoreksi oleh *muhafidz*.

Program *darul tahfidz* ini dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya berisikan 6 sampai 7 anggota dan 1 *muhafidz* yang bertugas sebagai penanggung jawab pada kelompok masing-masing. Selain sebagai penanggung jawab tugas muhafidz juga sebagai penerima setoran hafalan dan juga mengoreksi hafalan santri atau anggota *darul tahfidz*.

Kegiatan *halaqoh tahfidzul qur'an* pada program *darul tahfidz* yakni setoran hafalan (*ziyadah*) dan pengulangan (*murojaah*) ini merupakan komunikasi kelompok. Analisis program tersebut membentuk pola roda karena posisi muhafidz ini menjadi pusat sumber pesan, peran muhafidz di sini berinteraksi kepada santri- santri atau anggota *darul tahfidz*. Hasil dan nilai anggota *darul tahfidz* akan diterima dan terkumpul pada muhafidz, oleh karena itu kegiatan setoran hafalan (*ziyadah*) dan pengulangan (*murojaah*) ini membentuk pola roda. Kegiatan ini juga merupakan komunikasi kelompok kecil yang mana peran muhafidz sebagai sumber pesan dan anggota *darul tahfidz* disini sebagai penerima pesan, pada setiap kelompok dalam kegiatan ini berisikan 6 sampai 7 anggota *darul tahfidz* dan 1 muhafidz maka disebut sebagai komunikasi kelompok kecil

2. Pola rantai

Program menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan terbagi menjadi 2 jenis, jenis yang pertama adalah *tahfidzul qur'an* yang masuk pada pembelajaran

Kemenag dan Depag yang terdapat pada kurikulum di sekolah yang menjadi mata pelajaran, kemudian yang kedua adalah program *darul tahfidz* yang mana program ini merupakan program menghafalkan Al-Qur'an di Pondok yang mana tidak semua santri mengikutinya atau bagi santri yang minat untuk menghafalkan Al- Qur'an dapat bergabung pada program ini. Terdapat interaksi atau sebuah komunikasi dalam keseluruhan program menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah ini yang membentuk pola rantai baik mata pelajaran *tahfidzul qur'an* di sekolah maupun *darul tahfidz.*

Pada program *tahfidzul qur'an* di kelas atau mata pelajaran, peran santri atau siswa akan setoran hafalan kepada ustadz yang mengajar *tahfidzul qur'an* di kelas kemudian ustadz tersebut akan berinteraksi juga kepada santri dalam mengajarkan dan membenarkan hafalan dan juga bacaannya sekaligus memberikan nilai dan hasil yang akan disampaikan kepada kepala sekolah, selanjutnya kepala sekolah akan memproses hasil dan nilai tersebut bersama ustadz yang mengajar *tahfidzul qur'an* yang mana hasil dan nilai akan dimasukkan pada raport santri atau siswa. Terakhir hasil dan nilai tersebut akan disampaikan kepala sekolah kepada Kiai dan dipertimbangkan untuk kelulusan para santri.

Analisis kegiatan komunikasi pada program *tahfidzul qur'an* di sekolahan ini membentuk pola rantai yang mana posisi santri di sini sebagai pemberi pesan (setoran hafalan) yang mana diterima oleh

ustadz yang mengajar dan terjadi interaksi timbal balik disana, kemudian posisi ustadz sebagai penerima setoran hafalan ini akan memberikan hasil dan nilai setoran hafalan para santri kepada kepala sekolah, ustadz dan kepala sekolah ini akan memproses yang mana terdapat interaksi timbal balik dalam memberikan hasil dan nilai setoran hafalan. Kemudian posisi kepala sekolah pada program ini sebagai penerima sekaligus memproses hasil dan nilai setoran hafalan dan akan diberikan kepada Kiai sebagai nilai sekaligus ketentuan kelulusan bagi para santri. Dan terakhir adalah posisi Kiai yang mana hanya sebagai penerima pesan oleh Kepala sekolah. Hubungan antara santri atau siswa dengan ustadz di sini merupakan komunikasi kelompok yang mana lebih spesifiknya adalah komunikasi kelompok besar, untuk hubungan ustadz dan kepala sekolah sendiri merupakan komunikasi antar personal yang mana ustadz dan kepala sekolah melakukan komunikasi antar individu dan secara tatap muka. Kemudian hubungan antar kepala sekolah dengan Kiai juga merupakan komunikasi antarpersonal pada program menghafalkan Al-Qur'an di Pondok ini.

Pada program menghafalkan Al- Qur'an di pondok pesantren Al-Ishlah Sendangagung yang jenis kedua adalah *darul tahfidz*. Pada *darul tahfidz* merupakan sebuah program menghafalkan Al- Qur'an yang ada di pondok yang mana tidak semua santri mengikutinya atau tidak diwajibkan, akan tetapi bagi yang minat atau memiliki bakat

dapat mengikutinya. Terdapat pola komunikasi dalam seluruh aktivitas atau interaksi yang ada pada program *darul tahfidz* ini, pola komunikasi tersebut membentuk pola roda. Sama seperti pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas, program *darul tahfidz* ini membentuk pola roda pada seluruh alur atau susunan aktivitas komunikasi yang terdapat di dalamnya.

Hasil analisis dalam program *darul tahfidz* ini tidak jauh berbeda dengan program *tahfidzul qur'an* di kelas, yang menjadikan pembedanya adalah peran muhafidz yang menggantikan ustadz, kemudian peran kepala sekolah juga digantikan oleh koordinator umum. Setelah itu pada program *tahfidzul qur'an* kepala sekolah sebagai sumber pesan akan langsung disampaikan oleh Kiai, akan tetapi pada program *darul tahfidz* ini sumber pesannya digantikan oleh koordinator umum kemudian diberikan kepada staf pengasuhan santri terlebih dahulu untuk diproses di sana, dan baru kemudian akan disampaikan oleh Kiai.

3. Pola lingkaran

Kegiatan menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan pada aktivitas sehari- hari membentuk pola lingkaran baik pada program *tahfidzul qur'an* di sekolah maupun program *darul tahfidz*. Program *tahfidzul qur'an* pada umumnya kebanyakan kegiatan sehari- hari terjadi dalam pondok pesantren atau lebih tepatnya dalam kamar masing- masing santri.

Aktivitas yang membentuk pola lingkaran ini terjadi pada seluruh santri mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur. Seperti pada umumnya kegiatan sehari- hari para santri di pondok pesantren, pola lingkaran ini terbentuk dengan adanya santri yang berhubungan timbal balik antar satu santri dengan santri lainnya yang berputar dan membentuk menjadi pola lingkaran. Aktivitas sehari- hari para santri di pondok pesantren yakni dimulai ketika bangun tidur kemudian menuju masjid untuk melaksanakan sholat shubuh berjamaah, setelah itu para santri melaksanakan muhadatsah atau percakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, hal ini merupakan kegiatan komunikasi antara santri dengan santri. Kemudian para santri akan melakukan persiapan untuk pergi sekolah, setelah itu pada sore hari para santri akan melakukan aktivitas berupa olahraga dan lain sebagainya, begitu juga seterusnya. Selain itu pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* para santri juga saling mengkoreksi hafalan satu sama lain yang juga membentuk pola lingkaran. Pada setiap aktivitas ini terdapat komunikasi antara santri dengan santri yang membentuk pola lingkaran.

Pada kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai komunikasi kelompok dan juga komunikasi antarpersonal, pada komunikasi kelompok ini dilakukan antar seseorang sebagai sumber pesan kepada sekelompok orang sebagai penerima pesan, kemudian untuk komunikasi antarpersonal ini dilakukan personal antara santri dengan

santri lainnya yang bisa dilakukan secara tatap muka dan tidak secara tatap muka.

Pada program *darul tahfidz* juga terdapat aktivitas komunikasi yang terjadi dalam kamar *darul tahfidz* yang membentuk pola lingkaran yang mana terjadi pada kegiatan sehari- hari anggota *darul tahfidz* dalam kamar *darul tahfidz* itu sendiri. Seperti pada kegiatan santri- santri pada umumnya, anggota *darul tahfidz* juga berinteraksi antara satu dengan lainnya. Peristiwa tersebut membentuk sebuah pola lingkaran, yang mana dalam kegiatan sehari- hari anggota *darul tahfidz* tidak akan luput dengan interaksi atau komunikasi antar satu dengan yang lainnya. Pada kegiatan sehari- hari anggota *darul tahfidz* juga sama seperti pada pembelajaran *tahfidzul qur'an*, mulai dari segi terbentuknya menjadi pola lingkaran hingga termasuk komunikasi kelompok dan komunikasi antarpersonal.

4. Pola bintang

Komunikasi di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan dalam menghafalkan Al- Qur'an juga terdapat pola yang membentuk pola bintang. Pada pola ini memiliki kesamaan dengan pola lingkaran yang mana dapat saling berkomunikasi antara elemen, akan tetapi pada pola bintang ini seluruh anggota dapat berkomunikasi secara acak. Pola bintang di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung ini hanya terdapat dalam program *darul tahfidz*, selain membentuk pola lingkaran program *darul tahfidz* ini juga membentuk

pola bintang yang mana melibatkan semua elemen yang terdiri dari santri yang mengikuti program *darul tahfidz, muhafidz* dan ketua kamar yang menjabat pada kamar *darul tahfidz*.

Interaksi atau komunikasi pada seluruh elemen ini berjalan dengan beriringan dan acak pada setiap kamar *darul tahfidz*. Kegiatan sehari-hari anggota *darul tahfidz* lebih difokuskan dalam menghafalkan Al-Qur'an jika dibandingkan dengan santri lainnya. Kegiatan tersebut tidak akan luput terhadap interaksi dan komunikasi pada semua elemen yang terdapat pada kamar tersebut, mengingat semua elemen berkomunikasi yang berjalan secara beriringan dan timbal balik.

Analisis pada pola bintang ini adalah anggota *darul tahfidz* atau santri akan berkomunikasi secara langsung dengan ketua kamarnya dan juga muhafidz yang terjadi pada kegiatan sehari- hari yang berkomunikasi secara tatap muka, acak dan timbal balik. Peristiwa ini termasuk dalam kategori komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok. Dikatakan sebagai komunikasi kelompok ketika muhafidz menjelaskan atau mengajarkan perihal *tahfidzul qur'an* pada anggota *darul tahfidz,* salah satu contohnya adalah ketika kegiatan *halaqoh darul tahfidz,* peran muhafidz di sini sebagai sumber pesan kemudian peran anggota *darul tahfidz* sebagai sebuah kelompok kecil yang menerima pesan. Kemudian dikatakan sebagai komunikasi antarpersonal ketika pada kegiatan sehari- hari dan lain sebagainya

baik muhafidz, ketua kamar maupun santri berkomunikasi secara personal atau seseorang dengan seseorang lainnya.

5. Pola Y

Pondok pesantren Al- Ishlah dalam menghafalkan Al- Qur'an terdapat susunan pada komunikasi yang membentuk pola Y. Pada susunan yang membentuk pola Y di sini pada tingkatan paling atas diduduki oleh Kiai dan juga kepala sekolah pada masing- masing tingkatan, kemudian tepat di bawahnya diduduki oleh koordinator umum selanjutnya ustadz atau muhafidz dan yang terakhir para santri.

Susunan tersebut merupakan sebuah interaksi terhadap menghafalkan Al- Qur'an yang membentuk pola Y. Dikatakan membentuk pola Y karena pondok pesantren dalam menghafalkan Al-Qur'an yang terbagi menjadi 2 jenis, yang mana pula pada masing-masing jenis tersebut memiliki susunan atau struktur yang jika dikaitkan pada teori Josep A Devito akan termasuk pada kategori pola Y.

Pada mata pelajaran *tahfidzul qur'an* sendiri memiliki struktur yang tidak tertulis yang mana pada struktur ini membentuk pola Y. Pada tingkatan teratas terdapat seorang Kiai dan juga kepala sekolah pada masing- masing tingkatan yang berperan sebagai penerima nilai serta hasil para santri atau siswa dalam menghafalkan Al- Qur'an. Kemudian di bawahnya Kiai dan juga kepala sekolah terdapat kepala kurikulum yang mana berperan dalam pengolahan hasil dan nilai para

santri sebelum sampai pada Kiai dan kepala sekolah, jadi hasil dan nilai tersebut akan diproses oleh kepala kurikulum kemudian hasil dan nilai yang telah diproses tersebut akan dikirimkan. Kemudian pada posisi di bawahnya terdapat seorang ustadz yang bertugas dalam mengajar *tahfidzul qur'an* di kelas, peran ustadz pada umumnya sama seperti seorang guru yang mengajarkan pelajaran di kelas, metode pembelajaran ustadz di sini sebagai penerima setoran hafalan para santri atau siswa sekaligus mengoreksi hafalan dan bacaan dan juga memberikan materi- materi dalam menghafalkan Al- Qur'an, selain itu peran ustadz juga sebagai pemberi nilai pada santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. pada posisi paling bawah terdapat para santri atau siswa yang akan menyetorkan hafalannya kepada ustadz.

Pada kegiatan tersebut yang membentuk pola Y ini merupakan jenis komunikasi antarpersonal dan juga komunikasi kelompok besar. Dikategorikan sebagai komunikasi antarpersonal karena terdapat komunikasi antar Kiai dengan kepala sekolah, komunikasi antar kepala kurikulum dengan kepala sekolah, dan komunikasi antar kepala kurikulum dengan ustadz, pada kegiatan komunikasi tersebut terjadi antarpersonal atau dilakukan antar individu. Kemudian dikategorikan sebagai komunikasi kelompok besar terdapat pada kegiatan mengajar di kelas yang terjadi pada ustadz dan para santri.

Seperti yang telah dipaparkan pada penjelasan di atas bahwa pada penelitian ini menggunakan analisis teori milik Josep A Devito yang mana terdapat beberapa pola komunikasi dalam penjelasannya dan juga pada kegiatan komunikasi di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung telah terbentuk dalam beberapa pola yang telah dijelaskan oleh Josep A Devito.

Pada penelitian yang berjudul Pola Komunikasi antara Kiai dan Santri dalam MENGHAFALKAN Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan menggunakan analisis teori Josep A Devito ini memiliki manfaat yang mana pola komunikasi tersebut dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk pola yang menjadikan pola komunikasi lebih terarah baik dari segi peran maupun cara berkomunikasinya. Kemudian untuk manfaat komunikasi di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung dalam menghafalkan Al- Qur'an sendiri menjadikan kegiatan menghafalkan Al- Qur'an bagi seluruh santri dapat berjalan dengan lancar dan efektif

Kelebihan dalam penelitian yang menggunakan teori Josep A Devito sendiri adalah pola komunikasi lebih tertata rapi sehingga pesan atau sumber dapat tersampaikan pada tujuan yang tepat sehingga menjadikan lebih efektif dan berjalan lancar dalam menghafalkan Al- Qur'an. Kekurangannya sendiri adalah terdapat beberapa pesan yang belum tersampaikan dengan tepat sehingga masih banyak santri yang tidak efektif dalam menghafalkan Al- Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran di atas dan berbagai data ditemukan dan juga analisis data yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung terletak di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pondok pesantren Al- Ishlah ini didirikan pada tanggal 13 September 1986 oleh seorang sarjana filsafat UGM dan juga lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo yang bernama Drs Muhammad Dawam Saleh. Memang pondok pesantren Al- Ishlah ini berbasis bahasa, akan tetapi terdapat banyak sekali program- program yang ada di sana, salah satunya adalah program menghafalkan Al- Qur'an.

Program menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan telah berkembang, program menghafalkan Al- Qur'an kini telah terbagi menjadi 2, yakni program *tahfidzul qur'an* yang merupakan mata pelajaran yang terdapat di sekolah dan program yang terdapat di pondok pesantren yaitu *darul tahfidz*.

Pola komunikasi Antara Kiai dan Santri Dalam Menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan ini melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi secara menyeluruh maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pola komunikasi dalam menghafalkan Al- Qur'an yang dilakukan antara Kiai dan santri

Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan dengan menggunakan teori milik Josep A Devito yang terdapat beberapa pola yakni pola roda, pola rantai, pola lingkaran, pola bintang dan pola Y. Pada seluruh kegiatan dalam menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan memiliki bentuk- bentuk pola pada teori Josep A Devito.

Pada pola roda terdapat dalam kegiatan menghafalkan Al- Qur'an ketika pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas. Pada program *darul tahfidz* juga membentuk pola roda yang terdapat pada *halaqoh tahfidzul qur'an* yakni setoran hafalan (*ziyadah*) dan pengulangan (*murojaah*).

Pola rantai pada program *tahfidzul qur'an* di kelas, peran santri atau siswa akan setoran hafalan kepada ustadz kemudian ustadz tersebut akan berinteraksi juga kepada santri dalam mengajarkan dan memberikan nilai dan hasil yang akan disampaikan kepada kepala sekolah, selanjutnya kepala sekolah akan memproses hasil dan nilai tersebut. Terakhir hasil dan nilai tersebut akan disampaikan kepala sekolah kepada Kiai. Sama seperti pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas, program *darul tahfidz* ini membentuk pola roda pada seluruh alur atau susunan aktivitas komunikasi yang terdapat di dalamnya.

Pola lingkaran pada program *tahfidzul qur'an* pada umumnya kebanyakan kegiatan sehari- hari terjadi dalam pondok pesantren atau lebih tepatnya dalam kamar masing- masing santri.

Pola bintang di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung ini hanya terdapat dalam program *darul tahfidz*, selain membentuk pola lingkaran program *darul tahfidz* ini juga membentuk pola bintang yang mana melibatkan semua elemen yang terdiri dari santri yang mengikuti program *darul tahfidz*, muhafidz dan ketua kamar yang menjabat pada kamar *darul tahfidz*.

Pada susunan yang membentuk pola Y di sini pada tingkatan paling atas diduduki oleh Kiai dan juga kepala sekolah pada masing- masing tingkatan, kemudian tepat di bawahnya diduduki oleh koordinator umum selanjutnya ustadz atau muhafidz dan yang terakhir para santri

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti mengenai penelitian yang berjudul Pola Komunikasi Antara Kiai dan Santri Dalam Menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan, diantaranya yaitu:

1. Pada mengkomunikasikan program menghafalkan Al- Qur'an di pondok pesantren Al- Ishlah Sendangagung, sebaiknya komunikasi antara Kiai dan santri dilakukan secara langsung atau sosok Kiai dalam program ini terjun dan berkomunikasi dengan santri secara langsung meskipun beliau tidak mengajar *Tahfidzul Qur'an*, tidak hanya sekedar memantau perkembangan dalam menghafalkan Al-Qur'an saja. Hal ini jika diterapkan maka ikatan terhadap Kiai dan

santri dalam menghafalkan Al- Qur’an akan terjalin lebih erat dan hubungan Kiai dan santri pun akan lebih kuat.

2. Komunikasi antara ustadz dan santri dalam menghafalkan Al- Qur’an lebih dimasifkan lagi, supaya hubungan antara ustadz dan santri lebih akrab dan supaya para santri lebih nyaman juga semangat lagi dalam Menghafalkan Al- Qur’an.
3. Pemahaman masyarakat dan wali santri yang menganggap pondok pesantren Al- Ishlah Sendangagung yang berbasis bahasa ini tidak mempunyai program menghafalkan Al- Qur’an. Maka dari itu diharapkan bagi pengelola pondok pesantren untuk memberikan pemahaman atau memberikan informasi baik lewat media sosial atau dan secara langsung bahwa di pondok pesantren Al- Ishlah Sendangagung juga terdapat program menghafalkan Al- Qur’an.
4. Teruntuk penelitian selanjutnya, penelitian dengan tema seperti ini memiliki potensi yang masih dapat dikembangkan dari berbagai sudut pandang dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat diketahui secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah. (2015). Pola Komunikasi Antara Kiai dan Santri Penghafal Al- Qur' an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Hafalan. *Skripsi*.

Almanshuri, M. F. (2015). *Pola komunikasi antara kiai dan santri dalam metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Ishlah Buncit Raya, Jakarta Selatan*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29133%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29133/1/MOHAMAD FAHMI ALMANSHURI- FDIKOM.pdf

Apriyanti, E. (2019). *Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan*. 53–66.

Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.

Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia* (5th ed.).

Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*.

Effendi, O. U. (2004). *Dinamika Komunikasi*.

Faridah. (2019). Komunikasi Dalam Interaksi Sosial (Analisis Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam). *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 1*(1), 99–109. https://doi.org/10.47435/retorika.v1i1.247

Hantoro. (2021). *Jenis- Jenis Pondok Pesantren di Indonesia*. https://muslim.okezone.com/amp/2021/12/23/614/2521393/jenis-jenis-pondok-pesantren-di-indonesia-nomor-5-fasilitasnya-lengkap-dan-modern?page=1

Hidayat, M. (2017). Model Komunikasi Kiai Dengan Santri di Pesantren. *Jurnal ASPIKOM*, *2*(6), 385. https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i6.89

Indrawati. (2018). *Strategi Komunikasi Pemasaran Martabak Kota Barat Dalam Menarik Minat Pelanggan di Kota Makassar*. UIN Alauddin Makassar.

Keswara, I. (2017). *Pengelolahan Pembelajaran Tahfidzul Qur' an Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*. *6*, 62–73.

Kurnianto, I. (2022). *Pola Komunikasi Kiai Dengan Santri Dalam Meningkatkan Program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo*.

Marisa, S. (2019). *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Membangun Brand Image Restoran Bebek Goreng Harissa (Studi Pada PT. Karima Selera Nusantara)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surjaman (ed.); Pt. Remaja).

Nasution, S. (2019). Pesantren: Karakteristik dan Unsur- Unsur Kelembagaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, *VIII*(2), 126–127.

Nur, M. (2019). *Strategi Komunikasi Pemasaran Bakso Goreng Baper di Media Sosial Instagram Dalam Menarik Pelanggan*. UIN Alauddin Makassar.

Nurudin. (2017). *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*.

Sakban, S. A., Maya, R., & Priyatna, M. (2019). *Peran Mudarris Tahfizh Al Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al Quran Di Pesantren Tahfizh Husnul Khotimah Cipanas Tahun 2019*.

Subakrun, A. R. (2013). *K.H. M. Dawam Saleh : Anak Sopir Yang Mendirikan Pesantren* (E. Writing Revolution (ed.); Cetakan I). BAHARI Press.

Sumandiria, H. (2014). *Sosiologi Komunikasi Massa* (R. K. Soenendar (ed.); cetakan pe).

Wahid, A. (2001). *Menggerakkan Tradisi: Esai- Esai Pesantren*.

Wahyudi, M., Khaidir, P. H., Rochma, S. N., Nur Inayah, I., Salsabil Nahda, H. A., & Nurhaliza Ibrahim, A. H. (2022). Pendampingan Pengurus Pondok dalam Menyusun Bahan Ajar Percakapan Bahasa Arab. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, *2*(1), 48–54. https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i1.170

Widaningsih, S. (2016). Perspektif Komunikasi Dalam Islam. *Komversal*, *2*(1). https://doi.org/10.38204/komversal.v2i1.372

Zamroni, M. (2022). *Filsafat Komunikasi*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INTERVIEW GUIDE

Pemimpin dan pengasuh pondok pesantren Al- Ishlah Sendangagung

1. Bagaimanakah sejarah awal mulanya Pondok Pesantren Al- Ishlah?
2. Apa tujuannya didirikannya pondok pesantren?
3. Seperti apakah sistem pendidikan pondok pesantren?
4. Apa saja program yang ingin dicapai?
5. Bagaimana respon masyarakat tentang pondok pesantren?
6. Bagaimana pola komunikasi antara Kiai dengan santri dalam menjalin kedekatan?
7. Apakah Pondok Pesantren Al- Ishlah memiliki program tahfidz atau menghafalkan Al Qur'an?
8. Bagaimana aktivitas sehari- hari para santri dalam berkomunikasi?

Ustadz dan koordinator umum program *Darul Tahfidz*

1. Bagaimana antusias para santri dalam menghafalkan Al Qur'an tepatnya pada program *darul tahfidz*?
2. Seperti apa sistem yang diterapkan dalam menghafalkan Al Qur'an pada program *darul tahfidz*?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada program *darul tahfidz* dalam menghafalkan Al- Qur'an?
4. Bagaimana pola komunikasi yang terdapat pada program *darul tahfidz*?

5. Apa kekurangan pola komunikasi antara Kiai dan santri dalam menghafalkan Al- Qur'an?
6. Apa saja kegiatan yang dilakukan anggota *darul tahfidz*?
7. Mengapa kebanyakan para santri patah semangat atau putus di tengah jalan dalam menghafalkan Al- Qur'an?
8. Metode apa saja yang dipakai dalam program menghafal Al- Qur'an?
9. Apa saja faktor para santri kurang minat mengikuti program menghafalkan Al- Qur'an?
10. Bagaimana cara agar wali santri dan masyarakat mengenal bahwa pondok pesantren Al- Ishlah yang berbasis bahasa memiliki program menghafalkan Al- Qur'an?
11. Adakah struktur atau susunan pada program *darul tahfidz* ini?
12. Kapan awal mula dilaksanakan program menghafalkan Al Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung?
13. Bagaimana pola komunikasi antara Kiai dengan ustadz dalam program menghafalkan Al- Qur'an?
14. Metode apa saja yang dipakai dalam program menghafal Al- Qur'an?
15. Bagaimana pola komunikasi atau langkah- langkah dalam menyampaikan pesan pada program *tahfidzul qur'an* di sekolah?
16. Apa peran anda pada program menghafalkan Al Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan?
17. Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran tahfidz?

Santri pondok pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan

1. Apakah anda mengikuti program *Darul Tahfidz?*
2. Berapa juz yang anda hafal sekarang?
3. Kenapa anda mengikuti program *Darul Tahfidz*?
4. Bagaimana cara anda mengatur waktu dengan kegiatan di pondok yang padat untuk menghafalkan Al- Qur'an?
5. Mengapa kebanyakan para santri patah semangat/ putus di tengah jalan dalam menghafalkan Al- Qur'an?
6. Apa saja faktor para santri kurang minat mengikuti program menghafalkan Al- Qur'an?
7. Bagaimana kegiatan sehari- hari para santri dalam menghafalkan al qur'an khususnya pada program darul tahfidz?

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Nama : K.H. Muhammad Dawam Saleh

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung

Waktu Wawancara : 12 Juni 2023

1. Bagaimanakah sejarah awal mulanya Pondok Pesantren Al- Ishlah?

   Pondok Pesantren Al- Ishlah didirikan pada tanggal 13 September 1986. Pada saat awal perintisan, pondok yang terletak di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ini hanyalah sebuah rumah tua di atas lahan yang memiliki luas 25 m x 35 m pemberian ayah saya. Mendirikan pondok pesantren adalah keinginan saya yang muncul pada dirinya sedari masih belajar di Pondok Modern Gontor Ponorogo. Saya mulai merintis pesantren di tahun 1982, saat itu banyak sekali kendala yang dihadapi. Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Al- Ishlah terus mendapatkan kepercayaan masyarakat dan berkembang pesat. Awal mula hanya berupa rumah tua yang berdiri di lahan yang terletak ditengah-tengah hutan bambu dan dipenuhi dengan pohon jireng, tegalan, dan juga semak belukar yang dihuni 10 orang. Kini pondok pesantren ini menjadi bangunan yang sangat megah dan juga jumlah santri yang terus bertambah menjadi ribuan yang berasal dari berbagai daerah mulai dari Jawa, Kalimantan, Sumatera, Papua, dan bahkan juga luar Negeri seperti Malaysia.

2. Apa tujuannya didirikannya pondok pesantren?
    - Mendidik santri untuk menjadi Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq karimah, berwawasan luas, terampil, mandiri, dan berdedikasi kepada agama, masyarakat dan negara.
    - Membimbing santri meraih keunggulan, baik di bidang ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.
    - Membina santri agar memiliki kecakapan hidup yang memungkinkan mereka mengembangkan diri dan hidup di tengah masyarakat.
3. Seperti apakah sistem pendidikan pondok pesantren?

    Pondok Pesantren Al- Ishlah adalah sekolah berasrama, seluruh siswanya tinggal di asrama pesantren. Pondok Pesantren Al- Ishlah mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang. Kurikulumnya merupakan kombinasi kurikulum nasional dan kurikulum *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah* Gontor. Bahasa Arab dan Inggris menjadi bahasa harian dan bahasa pembelajaran untuk sebagian mata pelajaran yang memungkinkan.
4. Apa saja program yang ingin dicapai?
    - Melaksanakan Da'wah Islamiyah melalui jalur pendidikan.
    - Meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju terbentuknya muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas, terampil, mandiri, dan berpengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara.

- Mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, yang dijiwai oleh nilai- nilai agama.
- Membangun Ukhuwah Islamiyah dan kerjasama antargolongan demi terbentuknya masyarakat yang damai di bawah ridlo Allah SWT.

5. Bagaimana respon masyarakat tentang pondok pesantren?

   Dengan adanya pondok pesantren ini masyarakat sangat senang dan mendukung sekali, mengingat lahan yang dipakai untuk pondok ini adalah hutan bambu yang gelap dan terdapat rumput liar dan juga pohon jireng.

6. Bagaimana pola komunikasi antara Kiai dengan santri dalam menjalin kedekatan?

   saya berkomunikasi dengan santri itu setiap saat, karena saya juga ngajar di kelas beberapa mata pelajaran dan juga menjadi Imam di waktu sholat shubuh, maghrib dan terkadang juga isya'. Selain itu juga disela- sela waktu saya juga kerap membangungkan santri masih tidur di kamar untuk sholat shubuh. Saya juga sesekali memberi hukuman kepada santri yang melanggar aturan di pondok, dengan begitu saya merasa dekat dengan santri- santri saya

7. Apakah Pondok Pesantren Al- Ishlah memiliki program tahfidz atau menghafalkan Al Qur'an?

   untuk program tahfidz di Pondok Pesantren Al- Ishlah ini sendiri memang ada, program tahfidz di pondok itu masuk kurikulum di sekolah jadi seluruh santri itu mengikuti program tersebut dan ada ketentuan berapa juznya, selain di sekolah di pondok juga mengadakan program tahfidz

yang namanya *Darul Tahfidz* cuma program ini terbatas sekali kuotanya mengingat kita sendiri basisnya adalah pondok bahasa. Akan tetapi program *Darul Tahfidz* ini bagus sekali bagi santri yang ini menjadi hafidz, jadi di program ini memfokuskan santri untuk menghafal dan memiliki target hafalan yang cukup banyak. Tapi untuk program tahfidz itu sendiri saya tidak terjun dan berkomunikasi langsung kepada santri, mungkin lebih berkomunikasi kepada ustadz- ustadz yang mengajar program ini, sekedar menanyakan saja mengenai perkembangan santri dalam menghafal.

8. Bagaimana aktivitas sehari- hari para santri dalam berkomunikasi?

   Aktivitas santri- santri Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung ini mulai dari bangun hingga menjelang tidur insyaallah sangat bermanfaat dan juga terdapat banyak sekali aktivitas komunikasi di sana, mulai dari bangun tidur santri akan dibangunkan oleh pengurus mereka untuk sholat shubuh berjamaah di masjid, nah itu saja sudah terdapat aktivitas komunikasi, kemudian setelah sholat shubuh berjamaah santri santri akan melaksanakan *muhadatsah* atau percakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang diawasi secara langsung oleh pengurus bagian bahasa. Setelah itu seperti biasa santri akan bersiap- siap untuk pergi ke sekolah. Kemudian setelah pulang sekolah biasanya istirahat di kamar masing-masing entah itu mencuci baju, membaca buku dan lain sebagainya, nah di waktu ini sangat banyak sekali aktivitas komunikasi, kemudian sorenya terdapat waktu luang bagi santri- santri yang biasanya digunakan sebagai

olahraga, itupun juga banyak sekali aktivitas komunikasi, dan seterusnya seperti itu. Jadi terdapat banyak aktivitas komunikasi yang terjadi antara santri dengan santri yang lainnya. Untuk para pengurus sendiri adalah santri kelas 2 MA yang bertugas

Informan 2

Nama : Dzikrullah

Jabatan : koordinator program *Darul Tahfidz* dan juga ustadz dalam *tahfidzul qur'an*

Waktu wawancara : 17 September 2023

1. Sejak kapan program menghafalkan Al- Qur'an diterapkan?

   Untuk *Darul Tahfidz* sendiri sebenarnya sudah ada wacana pada tahun 2019 tapi baru terealisasikan pada tahun 2021 tepatnya pada ajaran baru.

2. Bagaimana antusias para santri mengikuti program menghafalkan Al-Qur'an?

   Cukup banyak dan sangat antusias, tapi karena kuotanya sedikit dan kamarnya terbatas maka ada beberapa yang tidak lolos, makanya seluruh santri boleh ikut supaya pada saat kelas 1 dulu tidak lolos maka saat kelas 2 mungkin bisa lolos.

3. Bagaimana antusias para santri dalam menghafalkan Al Qur'an tepatnya pada program *darul tahfidz*?

   Jadi anggota *darul tahfidz* ini antusiasnya tinggi sekali dalam menghafal, progresnya pun cepat sekali karena mereka sudah memahami dasar-dasarnya, tinggal memperbaiki bacaan- bacaan yang salah saja dan

beberapa tajwid yang salah. Kemudian kenapa antusias mereka sangat tinggi, karena ada motivasi tersendiri dan juga faktor lingkungan, soalnya lingkungan mereka yang di kamar kan semua anggota *Darul Tahfidz*

4. Seperti apa sistem yang diterapkan dalam menghafalkan Al Qur'an pada program *darul tahfidz*?

   Untuk santri yang mengikuti program *darul tahfidz* ini mereka melakukan setoran hafalan kepada muhafidz mereka masing- masing, jadi santri akan dibagi berkelompok- kelompok kemudian dibina dan dikoreksi oleh muhafidznya yang biasanya dilaksanakan setelah sholat maghrib. Untuk *murojaah* sendiri terbagi menjadi 2 yakni *murojaah* mandiri dan *murojaah* dengan muhafidz mereka masing- masing. Bagi *murojaah* mandiri ini biasanya ditemani oleh teman- temannya dan kakak- kakak kelasnya yang mengikuti program *darul tahfidz*. Kemudian dengan waktu yang telah dijadwalkan para santri akan melakukan *murojaah* bersama para muhafidznya

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada program *darul tahfidz* dalam menghafalkan Al- Qur'an?

   Kalau di kamar tahfidz atau *darul tahfidz* kegiatan setelah maghrib itu ada 2 kegiatan yang pertama itu setoran atau *ziyadah* dan *murojaah*. Nah pada *ziyadah* dan *murojaah* inilah para santri yang mengikuti program ini telah dibagi menjadi beberapa kelompok dan langsung dibimbing juga dikoreksi oleh *muhafidz* mereka masing- masing untuk perkelompoknya biasanya berisi 6 sampai 7 santri

6. Bagaimana pola komunikasi yang terdapat pada program *darul tahfidz*?

   untuk pola komunikasi yang terdapat pada program *darul tahfidz* ini secara umumnya saya atau koordinator umum program ini akan melaporkan hasil dan perkembangan santri yang mengikuti *darul tahfidz* kepada staf pengasuhan santri pondok pesantren kemudian staf pengasuhan santri akan melaporkan kepada Kiai hasil dan perkembangan yang saya laporkan tadi, jadi polanya itu koordinator umum terus menuju staf pengasuhan kemudian baru menuju Kiai jadi tidak secara langsung saya melaporkan ke Kiai, akan tetapi terdapat waktu tertentu yang bisa berkomunikasi langsung kepada Kiai seperti evaluasi dan lain sebagainya, tapi pada umumnya ya seperti itu melalui staf pengasuhan dulu. Kemudian untuk waktu mengajarnya santri akan berkomunikasi secara langsung oleh *muhafidz* mereka masing- masing, jadi saya selaku koordinator umum hanya akan menyampaikan kepada para *muhafidz* tidak langsung menuju santri- santri. Meskipun terdapat beberapa momen kita semua akan berkomunikasi secara langsung akan tetapi pada umumnya seperti itu sih

7. Apa kekurangan pola komunikasi antara Kiai dan santri dalam menghafalkan Al- Qur'an?

   Mungkin kekurangannya adalah sebagian ustadz memiliki kesibukan lainnya maka biasanya sekali dua kali tidak bisa mengisi program ini.

8. Apa saja kegiatan yang dilakukan anggota *darul tahfidz*?

Jadi anggota *darul tahfidz* itu memang kegiatannya lebih banyak menghafal dibanding santri yang tidak mengikuti program ini, untuk di kamar tahfidz atau *darul tahfidz* ini sendiri keseharian anggota *darul tahfidz* akan bersama- sama dengan ketua kamarnya dan sebagian muhafidz. Jadi lingkungan di kamar *darul tahfidz* ini semua melakukan kegiatan yang berunsur menghafalkan Al- Qur'an, untuk polanya sendiri ya seperti itu tadi anggota *darul tahfidz* akan berinteraksi langsung dengan muhafidz dan ketua kamarnya secara timbal balik dan acak yang terdapat di dalam kamar *darul tahfidz* ini.

9. Mengapa kebanyakan para santri patah semangat atau putus di tengah jalan dalam menghafalkan Al- Qur'an?

   Mungkin banyaknya program kegiatan yang ada di pondok pesantren ini dan niat dan motivasi mereka yang kurang dalam menghafalkan Al-Qur'an.

10. Apa saja faktor para santri kurang minat mengikuti program menghafalkan Al- Qur'an?

    Ada beberapa faktor, seperti faktor kegiatan yang padat, kemudian faktor lingkungan yang mana santri yang tidak mengikuti program menghafalkan Al- Qur'an lebih longgar waktunya, mungkin juga faktor niat dan minat mereka masing masing.

11. Bagaimana cara agar wali santri dan masyarakat mengenal bahwa pondok pesantren Al- Ishlah yang berbasis bahasa memiliki program menghafalkan Al- Qur'an?

Ada beberapa wali santri yang menanyakan apakah ada program tahfidznya, kita jawab apa adanya saja, santri yang mau fokus tahfidz bisa mengikuti *Darul Tahfidz* tapi jika ini menghafal mandiri ya tidak apa- apa. Pemahaman masyarakat masih sama dimana pondok ini merupakan pondok berbasis bahasa kemudian disiplin dan ekonomis. Pondok ini bisa dibilang murah daripada pondok lain dan juga kegiatannya banyak jadi santri tidak akan merasa bosan.

12. Adakah struktur atau susunan pada program *darul tahfidz* ini?

    Untuk strukturnya masih belum ada tetapi prosesnya itu jadi yang pertama itu Kiai dan kepala sekolah, untuk kepala sekolah di sini sebagai penerima nilai, jadi anggota *darul tahfidz* ini mendapat tambahan nilai untuk kedepannya. Kemudian di bawahnya itu terdapat saya atau koordinator umum, kemudian di bawahnya ada para *muhafidz* yang mengajarkan dan yang terakhir baru santri yang mengikuti program *darul tahfidz*

Informan 3

Nama : Abdul Kholiq Syukron

Jabatan : Ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah

Waktu wawancara : 19 September 2023

1. Kapan awal mula dilaksanakan program menghafalkan Al Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung?

   Dulu itu belum ada program tahfidz di pondok pesantren Al- Ishlah ini, waktu saya kembali ke pondok tepatnya tahun 2003 saya mengamati kok

ada beberapa santri yang menghafal Al- Qur'an dan juga memiliki potensi. Akhirnya saya mengusulkan ke Kiai Dawam dan ustadz Agus Salim untuk diadakan program tahfidz di pondok selain itu juga saya rasa kurang saja pondok kalau tidak ada tahfidz. Akhirnya waktu itu saya mencari beberapa santri yang memang memiliki minat dan niat untuk menghafalkan Al-Qur'an, jadi pada saat itu saya dan beberapa ustadz mengajari mereka yang memiliki niat dan minat meskipun saya sendiri tidak pantas untuk mengajar, tapi daripada tidak ada ya ayo gitu saja. Saat itu masih belum resmi program tahfidz ini Cuma ada beberapa santri yang memang niatnya sangat kuat. Melihat antusias santri yang pada tahun 2005 sangat tinggi akhirnya ustad Agus Salim selaku Kepala Sekolah MA- Al- Ishlah menjadikan program tahfidz sebagai mata pelajaran di sekolah yang di bawah kurikulum dan seluruh santri wajib mengikutinya

2. Bagaimana antusias para santri mengikuti program menghafalkan Al-Qur'an?

   Sangat antusias sekali, ada dulu santri yang namanya Ariq Naufal anak tuban yang memiliki potensi jadi dulu saja ajarkan dengan metode metode menghafalkan Al- Qur'an dan dulu itu saya janjiin kalau hafal 1 juz saya kasih uang sekian untuk penyemangat dan alhamdulillah hafal 2 juz dalam satu tahun itu lengkap dengan halamannya.

3. Bagaimana pola komunikasi antara Kiai dengan ustadz dalam program menghafalkan Al- Qur'an?

pada umumnya para ustadz akan berkomunikasi dengan Kiai Dawam itu ketika beliau di sekolah, biasanya juga ada beberapa ustadz yang datang ke rumah beliau untuk bertanya, laporan atau konsultasi sih, beliau juga kerap menanyakan keadaan di pondok bagaimana keadaan pondok, program kerjanya bagaimana dan keseharian di pondok bagaimana. Selain itu juga kadang dilakukan *ijtima'* atau kumpulan seluruh ustadz yang dipimpin beliau. Nah di *ijtima'* itu banyak sekali melakukan aktivitas komunikasi di sana

4. Bagaimana cara para ustadz berkomunikasi kepada santri dalam memberikan semangat untuk menghafalkan Al- Qur'an?

   Contohnya salah satu santri yang bernama Ariq Naufal itu tadi, saya janji memberikan uang sekian jika hafal satu juz beserta halamannya. Saya juga memotivasi seluruh santri.

5. Metode apa saja yang dipakai dalam program menghafal Al- Qur'an?

   Banyak sekali metode dalam menghafalkan Al- Qur'an, memang kalau bukan seorang hafidz yang belajar dari seorang hafidz, jadi sannad ilmunya itu akhirnya ya kurang. Al- Qur'an itu harus diajarkan dengan *talaqiyan,* jadi orang yang mengajarkan harus mempunyai sanad, tapi karena belum kita hanya *bismillahilillahitaalah* sebisa mungkin itu saja. Terakhir itu kita memulai metode tikror itu di zamannya ustadzah Rana Rafidah, saya yang pegang. Waktu itu saya menemukan musqaf tiktor, satu wajah itu dibagi 4. Itu pernah kita terapkan metode tersebut.

6. Mengapa kebanyakan para santri patah semangat atau putus di tengah jalan dalam menghafalkan Al- Qur'an?

   Kembali pada dasarnya, kalau menghafalkan Al- Qur'an dan tujuan-tujuannya selain *lillahitaalah* selain cinta pada Al- Qur'an nanti suatu saat akan putus, semangat tapi suatu saat tidak akan nyampek, kalaupun nyampek itu sebenarnya palsu saja karena salah tujuan, ini ada satu pondok pesantren yang menekankan *lillahitaalah*, walaupun kamu hafidz 30 juz dan tidak akan salah tidak diperbolehkan ikut lomba karena itu tadi *lillahitaalah.*

7. Bagaimana pola komunikasi atau langkah- langkah dalam menyampaikan pesan pada program *tahfidzul qur'an* di sekolah?

   waktu saya mengajar pelajaran *tahfidzul qur'an* dulu itu menggunakan sistem setoran hafalan. Jadi dulu itu pelajaran *tahfidz* itu dikasih waktu cuma satu jam pelajaran saja, dan satu jam pelajaran itu sama dengan setengah jam. Waktunya memang sempit tapi saya maksimalkan agar para siswa itu bisa setoran hafalan dengan merata. Untuk pola komunikasinya sendiri saya berkomunikasi kepada siswa- siswa yang saya ajar pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* kemudian hasil atau nilai hafalannya saya masukkan pada raport dan laporan kepada kepala sekolah, untuk di tingkatan SMP saya laporkan kepada kepala sekolah SMP, begitu juga dengan tingkatan MA. Kemudian setahu saya kepala sekolah di setiap tingkatan tersebut akan melaporkan kepada Kiai Dawam.

Informan 4

Nama : Yusuf Abidin

Jabatan : Ustadz di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung

Waktu wawancara : 19 September 2023

1. Sejak kapan program menghafalkan Al- Qur'an diterapkan?

   Sudah lama tapi saya memegang mata pelajaran tahfidz itu tahun 2007.

2. Apa peran anda pada program menghafalkan Al Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan?

   Kalau saya mengajar mata pelajaran tahfidz di kelas itu di tingkat SMP dan SMA, untuk program tahfidz yang ada di pondok itu saya tidak mengajar, cuma saya memantau saja perkembangannya kadang kalau saya berkomunikasi juga kepada santri yang mengikuti program ini, tapi yang mengajar di kelas saya mengajar secara langsung di kelas, kadang juga kalau waktunya tidak cukup untuk di kelas saya menyuruh santri santri yang ingin setor di luar jam pelajaran itu setornya di masjid setelah maghrib

3. Bagaimana antusias para santri mengikuti program menghafalkan Al-Qur'an?

   Sangat antusias sekali apalagi yang mengikuti *Darul Tahfidz* ada beberapa santri yang sudah hafal sekitar 20 an. Kalau dalam kurikulum ada berbagai macam sih, ada yang minatnya tinggi, ada yang setengah- setengah dan ada juga yang kurang minat, ya itu tadi ada banyak macam- macam.

4. Bagaimana cara para ustadz berkomunikasi kepada santri dalam memberikan semangat untuk menghafalkan Al- Qur'an?

   Salah satu tujuan didirikannya *Darul Tahfidz* ya untuk berkomunikasi antara ustadz dan santri ini, banyak sekali santri yang memiliki niat dan berpotensi untuk menjadi tahfidz, makanya *Darul Tahfidz* ini adalah wadah bagi santri yang ini menghafalkan Al- Qur'an agar menjadi satu wadah dan di lingkungan yang sama.

5. Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran tahfidz?

   Sistem pembelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas ini para santri akan menyetorkan hafalan mereka kepada ustadz yang mengajar, kebetulan saya merupakan salah satu ustadz yang mengajar *tahfidzul qur'an* baik di tingkat SMP maupun SMA. Untuk ketentuan berapa juz yang harus dihafalkan itu berbeda dari setiap tingkatan. Untuk tingkat SMP sendiri minimal harus hafal juz 30 sedangkan tingkatan SMA minimalnya 1 juz. Jadi pada waktu pelajaran itu para santri akan menyetorkan hafalannya ke saya dan akan saya koreksi mulai dari segi bacaannya hingga hafalannya. Untuk waktunya sendiri cenderung tidak cukup mengingat setiap kelas rata- rata diisi 30 an santri dan dikasih 2 jam pelajaran dan untuk 1 jam pelajarannya sama dengan setengah jam, jadi biasanya saya akan memberikan tambahan waktu untuk setoran di luar jam pelajaran, biasanya saya adakan setelah sholat maghrib

6. Mengapa kebanyakan para santri patah semangat atau putus di tengah jalan dalam menghafalkan Al- Qur'an?

   Mulai dari niatnya. Semua harus diawali dengan niat yang tinggi, kalau niatnya setengah- setengah ya lebih baik jangan daripada putus di tengah jalan.

7. Bagaimana pola komunikasi pada mata pelajaran tahfidz di kelas?

   untuk pelajaran *tahfidzul qur'an* yang ada di kelas memiliki waktu satu jam pelajaran atau setara dengan setengah jam untuk dulu, tapi sekarang pelajaran *tahfidzul qur'an* ditambah menjadi 2 jam mata pelajaran atau setara dengan 1 jam, hal ini dikarenakan waktunya sangat terbatas sekali untuk setoran hafalan mengingat setiap kelas itu memiliki kurang lebih 30 siswa, itupun masih tidak cukup waktunya dalam 2 jam mata pelajaran ini. Jadi biasanya saya akan memberikan tambahan waktu untuk setoran di luar jam pelajaran, biasanya saya adakan setelah sholat maghrib. Kemudian untuk pola komunikasi dalam pelajaran tahfidz ini saya berinteraksi dengan siswa- siswa yang saya ajar di kelas kemudian seperti mata pelajaran pada umumnya untuk nilai- nilainya akan saya diskusikan dan saya laporkan kepada kepala sekolah dan biasanya kepala sekolah ini akan disampaikan menuju Kiai Pondok Pesantren Al- Ishlah. Hal ini dilakukan karena program *tahfidzul qur'an* ini merupakan salah satu syarat bagi kelulusan para santri di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan

8. Adakah struktur atau susunan pada program tahfidzul qur'an di sekolah?

mata pelajaran *tahfidzul qur'an* ini memiliki susunan yang tidak tertulis, jadi paling atas itu adalah Kiai Dawam dan juga kepala sekolah dalam tingkatan masing- masing, nah kepala sekolah ini akan menerima nilai dan juga hasil para santri dalam menghafal. Kemudian di bawahnya kalau di kelas terdapat kepala kurikulum yang mana sebelum nilai atau hasil sampai ke kepala sekolah, para ustadz yang mengajar akan menyampaikan dulu kepada kepala kurikulum dan akan diproses nilainya disana. Kemudian selanjutnya terdapat ustadz yang mengajar *tahfidzul qur'an*, nah yang di bawah baru para santri atau siswa- siswa

Informan 5

Nama : Faishal Mulih Irfanu Tsaqib

Jabatan : santri & anggota *Darul Tahfidz*

Waktu wawancara : 20 september 2023

1. Apakah anda mengikuti program *Darul Tahfidz?*

   Benar, saya mengikuti program *Darul Tahfidz.*

2. Berapa juz yang anda hafal sekarang?

   Insha allah 6 juz.

3. Kenapa anda mengikuti program *Darul Tahfidz*?

   Karena saat memiliki niat untuk menghafalkan Al- Qur'an.

4. Bagaimana cara anda mengatur waktu dengan kegiatan di pondok yang padat untuk menghafalkan Al- Qur'an?

Saya biasanya melakukan kegiatan dengan tepat waktu, dan seperti waktu mandi, makan, dan kegiatan lain akan saya lakukan tepat pada bel pertama tanpa bertele- tele.

5. Bagaimana kegiatan sehari- hari para santri dalam menghafalkan al qur'an khususnya pada program darul tahfidz?

   Kegiatan sehari- hari yang terdapat di kamar *darul tahfidz* ya seperti pada umumnya saja sih, tetapi lebih banyak kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an, jadi waktu kita kebanyakan dihabiskan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Untuk setiap kamar sendiri terdapat santri yang mengikuti program ini ditambah ketua kamar yang juga santri kelas 1 MA yang juga mengikuti program ini dan muhafidz. Jadi aktivitas kita terlibat antara satu dengan yang lain seperti berinteraksi pada umumnya, dan lain sebagainya

6. Apa saja faktor para santri kurang minat mengikuti program menghafalkan Al- Qur'an?

   Terkadang faktor dari teman- teman yang malas untuk menghafalkan Al-Qur'an kemudian juga niatnya yang setengah setengah, dan karena faktor padatnya kegiatan di pondok.

Lampiran 3

DOKUMENTASI

Gambar 12. Suasana mengajar di kelas MA Al- Ishlah.
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Gambar 13. Siswa MA Al- Ishlah melakukan absen setelah upacara
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Gambar 14. Gedung STIQSI (Sekolah Tinggi Ilmu Al- Qur'an dan Sains Al- Ishlah)
Sumber data : dokumentasi peneliti.

Gambar 15. Masjid Jami' Al- Ishlah
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Gambar 16. Para santri yang sedang santai dan menikmati kopi
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Gambar 17. Asrama putra gedung Ibnu Katsir
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Gambar 18. Asrama putra gedung Bilal Bin Rabbah
Sumber data: dokumentasi peneliti

Gambar 19. Sumber mata air Elazba
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Gambar 20. Kamar mandi santri putra
Sumber data: dokumentasi peneliti

Gambar 21. Kantor staf pengurus putra
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Gambar 22. Gedung aula pondok pesantren Al- Ishlah
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Gambar 23. Asrama putra gedung Thoriq Bin Ziyad
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Gambar 24. Suasana wawancara bersama ustadz Yusuf Abidin
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Gambar 25. Suasana wawancara bersama ustadz Abdul Kholiq
Sumber data: dokumentasi peneliti.

Gambar 26. Suasana wawancara bersama ustadz Dzikrullah

Sumber data: dokumentasi peneliti.

Lampiran 4

Surat permohonan izin penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2053/Un.20/F.I/PP.01.1/06/2023 Surakarta, 13 Juni 2023
Lampiran : –
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Ketua Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan
Jl. Sendangagung, Kec. Paciran, Kab. Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Prof. Dr. Islah., M. Ag
NIP	: 19730522 200312 1 001
Pangkat	: Pembina TK. I /(IV/b)
Jabatan	: Guru Besar/Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama	: Faruq Effendi
NIM	: 191211116
Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Waktu Penelitian	: 15 Juni - 15 September 2023
Lokasi	: **Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan**
Judul	: Pola Komunikasi antara Kyai dan Santri Dalam Menghafalkan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Prof. Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 5

Balasan surat permohonan izin penelitian

بسم الله الرحمن الرحيم

YAYASAN AL-ISHLAH SENDANGAGUNG

MADRASAH ALIYAH AL-ISHLAH

STATUS : TERAKREDITASI 'A'

NSM : 131235240054 -- NPSN : 60730168

Alamat: Sendangagung Paciran Lamongan 62264, Email : alishlahsendang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 30/PI/T2/VI/2023

Perihal : Balasan Surat Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Koordinator Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini diberikan izin penelitian kepada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai berikut :

Nama	: **FARUQ EFFENDI**
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
NIM	: 191211116
Judul Penelitian	: Pola Komunikasi antara Kyai dan Santri Dalam Menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sendangagung, 11 Juni 2023
Kepala Madrasah,

YAYASAN AL-ISHLAH SENDANGAGUNG - PACIRAN LAMONGAN
MA. AL ISHLAH TERAKREDITASI A NSM 131235240054

Drs. Agus Salim, M.Pd.I

Lampiran 6

Surat keterangan menyelesaikan penelitian

بسم الله الرحمن الرحيم

YAYASAN AL-ISHLAH SENDANGAGUNG

MADRASAH ALIYAH AL-ISHLAH

STATUS : TERAKREDITASI 'A'

NSM : 131235240054 -- NPSN : 60730168

Alamat: Sendangagung Paciran Lamongan 62264, Email : alishlahsendang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 36/PI/T2/IX/2023

Perihal : Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian

Kepada Yth.
Koordinator Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini diberikan izin penelitian kepada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai berikut :

Nama	: **FARUQ EFFENDI**
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
NIM	: 191211116
Judul Penelitian	: Pola Komunikasi antara Kyai dan Santri Dalam Menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sendangagung, 30 September 2023
Kepala Madrasah,

YAYASAN AL-ISHLAH SENDANGAGUNG - PACIRAN MA. AL ISHLAH TERAKREDITASI A NSM 131235240054

Drs. Agus Salim, M.Pd.I

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Faruq Effendi

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 17 Juli 2001

Jenis kelamin : Laki- laki

Agama : Islam

Alamat : Ds. Weru rt/rw 002/004 Kec. Paciran, Kab. Lamongan, Prov. Jawa Timur

Status : Mahasiswa

Kewarganegaraan : Indonesia

No. Hp : 088235461887

Email : faruqeffendi17@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2006 – 2007 : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru

2007 – 2013 : SDN 1 Weru

2013 – 2016 : SMPM 12 Paciran

2016 – 2019 : MA Al- Ishlah Sendangagung

2019 – Sekarang : UIN Raden Mas Said Surakarta

RIWAYAT ORGANISASI

Redaktur SMPM 12 Paciran	: 2015
Wakil kamar di pondok Al- Ishlah	: 2017
Ketua koperasi di pondok Al- Ishlah	: 2017- 2018
Anggota PPSDM HMPS KPI	: 2019- 2020
Anggota IKPI Surakarta	: 2019- sekarang

PENGALAMAN KERJA

Mie Loval Laweyan	: 2019
Magang di DISBUDPAR Surakarta	: 2022
Barista Surakartea	: 2022- sekarang